

KEHIDUPAN NABI BESAR (KNB)

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

KEHIDUPAN NABI BESAR



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestas.org

KATA PENGANTAR

Modul Kehidupan Nabi Besar (KNB) mempelajari secara lebih mendalam tentang kehidupan, pelayanan, dan pesan yang disampaikan oleh para nabi besar dalam kitab Perjanjian Lama, yang membawa pesan penghakiman, penghiburan, pemulihan, serta pengharapan mesianik dan eskatologis bagi umat Israel, serta relevansinya bagi kehidupan orang percaya masa kini.

Sesudah membaca modul dan referensi, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan kelas diskusi KNB, peserta diharapkan dapat:

1. Memahami pengertian nabi, tugas dan tanggung jawabnya, perbedaan nabi besar dan kecil, konteks sejarah, tema pesan, dan pelajaran dari kehidupan nabi-nabi besar.
2. Mengenal latar belakang kehidupan Yesaya, kitab Yesaya, nubuatnya tentang Mesias, dan akhir hidup dari nabi Yesaya.
3. Menggali latar belakang kehidupan Yeremia, kitab Yeremia, nubuatnya tentang Mesias, dan akhir hidup dari nabi Yeremia.
4. Mempelajari latar belakang kehidupan Yehezkiel, kitab Yehezkiel, penglihatan-penglihatan utama Yehezkiel, dan akhir hidup dari nabi Yehezkiel.
5. Menggali latar belakang kehidupan Daniel, kitab Daniel, penafsiran mimpi dan penglihatan Daniel, dan akhir hidup dari nabi Daniel.

DAFTAR ISI

A.	Pengertian Nabi	1
1.	Definisi Nabi	1
a.	Juru Bicara	1
b.	Abdi Allah	1
c.	Pelihat (Ro'eh)	1
2.	Tugas dan Tanggung Jawab Nabi	2
a.	Menyampaikan Firman	2
b.	Menegur, Mengajar, dan Memperingatkan Umat Allah	2
c.	Memberikan Penghiburan dan Pengharapan	2
d.	Bernubuat.....	3
3.	Perbedaan Nabi Besar dan Nabi Kecil.....	3
B.	Konteks Sejarah pada Zaman Nabi-Nabi Besar	3
1.	Kerajaan Israel dan Yehuda Sebelum Pembuangan	3
2.	Peristiwa Pembuangan ke Babel.....	4
3.	Masa Pemulihan dan Kembalinya Bangsa Israel (Yehuda)	4
C.	Tema Pesan Nabi-Nabi Besar	5
1.	Penghakiman dan Pemulihan	5
2.	Nubuat Mesias dan Akhir Zaman	5
3.	Kesetiaan Allah dalam Penghakiman dan Pemulihan	5
D.	Pelajaran dari Kehidupan Para Nabi Besar	6
1.	Penderitaan dalam Ketaatan	6
2.	Tanggung Jawab terhadap Raja dan Umat	6
3.	Keberanian Melawan Arus Zaman	6
Doa.....		6
REFERENSI 01 -- PENGANTAR DAN LATAR BELAKANG		7
PELAJARAN 02 -- KEHIDUPAN NABI BESAR YESAYA		8
A.	Latar Belakang Kehidupan Yesaya.....	8
1.	Siapakah Yesaya?	8
2.	Panggilan dan Pelayanan Yesaya	8
3.	Kondisi Yehuda pada Zaman Pelayanan Yesaya	9
a.	Mengalami Kemakmuran Ekonomi, tetapi Kemerostan Moral Terjadi	9

b.	Ketidakadilan Sosial Terjadi di Mana-Mana	10
c.	Penyembahan Berhala.....	10
4.	Tantangan dalam Pelayanan Yesaya	10
B.	Kitab Yesaya	10
1.	Struktur Kitab Yesaya.....	11
2.	Tema Kitab Yesaya	11
a.	Kekudusan Allah.....	11
b.	Penghakiman dan Dosa	11
c.	Sisa Umat.....	11
d.	Kedatangan Mesias (Hamba Tuhan)	11
e.	Keselamatan dan Pemulihan	11
f.	Pengharapan Eskatologis.....	12
C.	Nubuat tentang Mesias.....	12
1.	Yesaya 7:14 – Kelahiran dari Seorang Perawan	12
2.	Yesaya 9:5-6 – Raja Damai yang Akan Datang.....	12
3.	Yesaya 53 – Hamba Tuhan yang Menderita.....	12
D.	Akhir Hidup Yesaya	13
1.	Kematian Yesaya	13
2.	Pelajaran dari Kehidupan Yesaya	13
a.	Panggilan untuk Hidup Kudus di Tengah Dunia yang Penuh Dosa	13
b.	Seruian Keadilan Sosial dan Perhatian kepada yang Lemah	13
c.	Pentingnya Mengandalkan Allah dan Bukan kepada Kekuatan Dunia	13
d.	Yesaya, Hamba Allah yang Setia meski Pesannya Tidak Populer	14
e.	Beritakan Pesan Mesianik, Dunia Membutuhkan Yesus	14
f.	Janji akan Ciptaan Baru dan Masa Depan Kekal.....	14
Doa.....		14
REFERENSI 02 -- KEHIDUPAN NABI BESAR YESAYA.....		15
PELAJARAN 03 -- KEHIDUPAN NABI BESAR YEREMIA		17
A.	Latar Belakang Kehidupan Yeremia	17
1.	Siapakah Yeremia?.....	17
2.	Panggilan dan Pelayanan Yeremia.....	17
3.	Kondisi Yehuda pada Zaman Pelayanan Yeremia	18
a.	Akhir Pemerintahan Raja Manasye yang Kejam.....	18
b.	Masa Pemerintahan Raja Yosia	18

c.	Kehancuran Yerusalem	19
4.	Tantangan dalam Pelayanan Yeremia	19
a.	Pelayanan di Tengah Penolakan dan Penganiayaan.....	19
b.	Tantangan Menjadi Nabi pada Masa Kehancuran Yehuda	19
B.	Kitab Yeremia	20
1.	Struktur Kitab Yeremia.....	20
2.	Tema Kitab Yeremia	20
a.	Pertobatan Sejati Adalah Satu-Satunya Jalan untuk Selamat.	20
b.	Peringatan tentang Penghakiman dari Babel	21
c.	Kritik terhadap Para Pemimpin dan Nabi Palsu	21
d.	Harapan dan Janji Pemulihan bagi Sisa Umat	21
e.	Nubuat tentang Perjanjian Baru.....	21
C.	Nubuat tentang Mesias.....	21
1.	Yeremia 23:5–6	21
2.	Yeremia 33:14–16.....	21
3.	Yeremia 31:31–34.....	22
D.	Akhir Hidup Yeremia	22
1.	Kematian Yeremia	22
2.	Pelajaran dari Kehidupan Yeremia	22
a.	Setia Menyampaikan Kebenaran meski Tidak Populer	22
b.	Panggilan untuk Integritas dan Kemurnian Ibadah.....	23
c.	Kepedihan dan Kasih Seorang Hamba Tuhan	23
d.	Menolak Kompromi dengan Dunia.....	23
e.	Pengharapan Di Tengah Penghakiman	23
Doa.....		23
REFERENSI 03 -- KEHIDUPAN NABI BESAR YEREMIA		24
PELAJARAN 04 - KEHIDUPAN NABI BESAR YEHEZKIEL		25
A.	Latar Belakang Kehidupan Yehezkiel.....	25
1.	Siapakah Yehezkiel?	25
2.	Panggilan dan Pelayanan Yehezkiel (593–571 SM).....	25
3.	Kondisi Yehuda pada Zaman Pelayanan Yehezkiel	26
a.	Konteks Sejarah dan Politik.....	26
b.	Kondisi Kerohanian Umat Allah	26
c.	Kondisi Umat pada Masa Pembuangan	27

4.	Tantangan dalam Pelayanan Yehezkiel	27
a.	Pesan Nubuat yang Tidak Populer	27
b.	Dibuat Bisu oleh Tuhan	27
c.	Tantangan Fisik dan Aksi Simbolik yang Berat	28
d.	Kehilangan Istri Tercinta	28
B.	Kitab Yehezkiel	28
1.	Struktur Kitab Yehezkiel.....	28
2.	Tema Kitab Yehezkiel	28
a.	Kemuliaan Tuhan.....	28
b.	Tanggung Jawab Pribadi atas Dosa.....	29
c.	Penyembahan Berhala dan Kejatuhan Rohani	29
d.	Harapan akan Pemulihan dan Pencurahan Roh.....	29
e.	Bait Suci dan Penyembahan yang Baru	29
f.	Tuhan Adalah Gembala Sejati.....	29
C.	Penglihatan-Penglihatan Utama Yehezkiel	29
1.	Penglihatan Kemuliaan Allah di Tengah Kerub (Yeh. 1)	30
2.	Penglihatan Gulungan Kitab yang Dimakan (Yeh. 2:8–3:3).....	30
3.	Penglihatan tentang Kemuliaan Tuhan Meninggalkan Bait Suci (Yeh. 8–11).....	30
4.	Penglihatan Lembah Tulang-Tulang Kering (Yeh. 37:1–14).....	30
5.	Penglihatan tentang Bait Suci Baru (Yeh. 40–48).....	31
D.	Akhir Hidup Yehezkiel	31
1.	Kematian Yehezkiel	31
2.	Pelajaran dari Kehidupan Yehezkiel	32
a.	Ketaatan Mutlak pada Panggilan Tuhan	32
b.	Kreativitas dan Keberanian dalam Menyampaikan Kebenaran	32
c.	Kesetiaan di Tengah Penderitaan.....	32
	Doa.....	32
	REFERENSI 04 - KEHIDUPAN NABI BESAR YEHEZKIEL.....	33
	PELAJARAN 05 - KEHIDUPAN NABI BESAR DANIEL.....	35
A.	Latar Belakang Kehidupan Daniel.....	35
1.	Siapakah Daniel?	35
2.	Panggilan dan Pelayanan Daniel	35
3.	Kondisi Yehuda pada Zaman Pelayanan Daniel	36
a.	Kerajaan Babel (Babylon)	36

b.	Kondisi Spiritual Umat	36
c.	Religiusitas Babel	37
4.	Tantangan dalam Pelayanan Daniel	37
a.	Hidup di Tengah Lingkungan Kafir	37
b.	Iman di Tengah Budaya Asing	37
c.	Ancaman Nyawa.....	37
d.	Tekanan dari Rekan dan Lawan Politik	37
e.	Membawa Pesan yang Tidak Populer.....	37
f.	Kesetiaan Jangka Panjang	38
B.	Kitab Daniel	38
1.	Struktur Kitab Daniel.....	38
2.	Tema Kitab Daniel	38
a.	Kedaulatan Allah atas Sejarah.....	38
b.	Kesetiaan kepada Allah.....	38
c.	Pemerintahan Manusia Akan Digantikan Kerajaan Allah	38
d.	Kebangkitan dan Penghakiman Akhir	39
e.	Penggenapan Nubuat dalam Sejarah dan Masa Depan.....	39
C.	Penafsiran Mimpi dan Penglihatan Daniel	39
1.	Mimpi Patung Besar dan Kerajaan Dunia (Daniel 2).....	39
2.	Penglihatan tentang Empat Binatang dan Akhir Zaman (Daniel 7)	39
3.	Anak Manusia yang Datang dengan Awan (Daniel 7:13-14).....	40
4.	Nubuat 70 Minggu (Daniel 9:24–27)	40
D.	Akhir Hidup Daniel.....	40
1.	Kematian Daniel	40
2.	Pelajaran dari Kehidupan Daniel	41
a.	Kesetiaan sekalipun Hidup dalam Budaya Sekuler	41
b.	Integritas dan Karakter dalam Pelayanan	41
c.	Ketekunan dalam Doa dan Spiritualitas Pribadi.....	41
d.	Berpikir Eskatologis dan Visioner	41
Doa.....		42
REFERENSI 05 - KEHIDUPAN NABI BESAR DANIEL		43

PELAJARAN 01 -- PENGANTAR DAN LATAR BELAKANG

Modul Kehidupan Nabi Besar (KNB) dirancang untuk membantu kita mempelajari secara lebih mendalam tentang kehidupan, pelayanan, dan pesan yang disampaikan oleh para nabi besar dalam kitab Perjanjian Lama. Ada banyak hal yang akan kita pelajari. Selain konteks sejarah pada zaman para nabi besar dan tantangan yang mereka hadapi, kita juga akan mempelajari bagaimana pesan Allah melalui para nabi besar itu masih relevan bagi kita saat ini.

Mari kita mulai dengan pelajaran pertama yang akan membahas terlebih dahulu tentang siapakah yang disebut nabi, konteks sejarah masa para nabi besar, tema pesan mereka, dan pelajaran dari hidup mereka.

A. Pengertian Nabi

Nabi dalam Alkitab, khususnya dalam Perjanjian Lama (PL), adalah seorang yang dipanggil dan diutus oleh Tuhan untuk menyampaikan firman-Nya kepada umat-Nya, atau seorang yang menjadi "mulut" Allah. Nabi bukanlah peramal, tetapi alat Tuhan untuk menyampaikan peringatan, teguran, serta penghiburan kepada umat-Nya. Mari kita telusuri lebih dalam.

1. Definisi Nabi

Kata "nabi" berasal dari bahasa Ibrani "navi", artinya:

a. Juru Bicara

Seorang yang dipilih Allah untuk menyerukan atau menyampaikan pesan atau kata-kata di bawah kuasa atau dorongan Roh Allah (Kej. 20:7).

b. Abdi Allah

Seorang hamba Allah atau utusan Allah yang memiliki Roh Allah atasnya (Yes. 20:3; Hag. 1:13).

c. Pelihat (Ro'eh)

Para nabi juga disebut "pelihat", yaitu mereka yang memiliki kemampuan rohani untuk menafsirkan mimpi yang bersifat nubuat dan untuk "melihat" ke masa depan.

Jadi, seorang nabi adalah juru bicara Allah. Ia dipanggil untuk berbicara atas nama Allah dan dengan otoritas-Nya (Kel. 7:1). Ia menjadi "mulut" Allah untuk berbicara kepada umat-Nya (Yer. 1:9; Yes. 51:16), dan karena itu, apa yang dikatakan nabi bukanlah berasal dari manusia, melainkan dari Allah (2Ptr. 1:20-21; bandingkan Ibr. 3:7; Kis. 4:25; 28:25).

Ada banyak nabi PL, tetapi hanya enam belas nabi PL yang nubuatnya menjadi bagian dari kanon yang diilhami (Alkitab). Mereka dibagi ke dalam empat kelompok:

- Nabi-nabi Kerajaan Utara (Israel): Hosea, Amos, Yoel, dan Yunus.
- Nabi-nabi Yehuda: Yesaya, Yeremia, Obaja, Mikha, Nahum, Habakuk, dan Zefanya.
- Nabi-nabi Masa Pembuangan: Yehezkiel dan Daniel.
- Nabi-nabi Masa Pemulihan: Hagai, Zakharia, dan Maleakhi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Nabi

Sebagai seorang yang dipanggil dan dipilih oleh Allah, mereka memiliki tugas dan tanggung jawab berikut ini:

a. Menyampaikan Firman

Nabi tidak berbicara atas nama diri sendiri, tetapi menyampaikan apa yang Tuhan katakan untuk umat-Nya. Karena itu, sering tulisan mereka disebutkan, "TUHAN berkata kepadaku" (Yer. 1:9)

b. Menegur, Mengajar, dan Memperingatkan Umat Allah

Nabi sering dipanggil pada masa umat Allah sedang menyeleweng atau menyimpang dari jalan Tuhan. Merekalah penjaga moral bangsa Israel. Sering kali mereka harus menegur raja/pemimpin/rakyat Israel yang tidak taat kepada Tuhan (Yes. 58:1).

c. Memberikan Penghiburan dan Pengharapan

Selain menyampaikan penghakiman, nabi juga menyampaikan penghiburan dan janji pemulihan bagi umat-Nya yang mau bertobat (Yes. 4:1-2).

d. Bernubuat

Nabi juga dipakai Allah untuk bernubuat tentang masa yang akan datang, termasuk kedatangan Mesias dan penggenapan rencana Tuhan pada akhir zaman.

3. Perbedaan Nabi Besar dan Nabi Kecil

Perjanjian Lama membagi para nabi menjadi dua kelompok: Nabi Besar dan Nabi Kecil. Ada 4 nabi besar (Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan Daniel), dan 12 Nabi Kecil (Hosea, Yoel, Amos, Obaja, Yunus, Mikha, Nahum, Habakuk, Zefanya, Hagai, Zakharia, dan Maleakhi). Pembagian ini bukanlah berdasarkan tingkat spiritualitas atau pentingnya pelayanan mereka, melainkan berdasarkan panjang-pendeknya kitab yang mereka tulis. Namun, pesan-pesan yang mereka tulis sama pentingnya, baik oleh nabi besar maupun nabi kecil.

Kitab nabi besar dan nabi kecil sering kurang diminati oleh banyak orang Kristen. Salah satu alasannya adalah gaya bahasanya yang penuh simbol, nubuat, dan peringatan, yang sering kali sulit dipahami dan diterima. Kitab-kitab ini sering kali berisi teguran keras, kutukan, dan penghakiman atas umat yang memberontak sehingga terasa berat untuk diterima. Namun, di balik nada keras tersebut tersembunyi kebenaran yang dalam dan janji-janji yang penuh harapan, seperti janji kedatangan Mesias karena Tuhan selalu rindu agar umat-Nya bertobat dan kembali kepada-Nya.

B. Konteks Sejarah pada Zaman Nabi-Nabi Besar

Ketika kita mempelajari kehidupan dan pelayanan para nabi besar (Yesaya, Yeremia, Yehezkiel, dan Daniel), kita tidak bisa lepas dari konteks sejarah yang berlangsung pada masa mereka hidup dan menulis. Memahami konteks sejarah ini akan sangat membantu kita dalam menangkap isi pesan kenabian secara lebih utuh dan tepat.

1. Kerajaan Israel dan Yehuda Sebelum Pembuangan

Israel adalah bangsa pilihan Tuhan. Namun, sejarah membuktikan bahwa mereka sering kali melukai hati Tuhan. Setelah mengalami masa kejayaan di bawah kepemimpinan Raja Daud dan Salomo, kerajaan Israel pecah menjadi dua, yaitu kerajaan Utara (Israel) dengan ibu kota di Samaria, dan kerajaan Selatan (Yehuda) dengan ibu kota di Yerusalem. Kedua kerajaan ini sering kali hidup dalam ketidaktaatan kepada Allah, dipenuhi dengan penyembahan berhala, ketidakadilan sosial, dan korupsi moral. Hal inilah yang membuat Allah sangat murka dan berulang kali mengingatkan Israel melalui nabi-nabi-Nya. Nabi-nabi diutus Allah untuk memperingatkan bangsa ini agar bertobat. Namun, kebanyakan pesan mereka sering kali diabaikan.

Yesaya bernubuat di Yehuda sekitar tahun 740–686 SM, pada masa pemerintahan Raja Uzia, Yotam, Ahas, dan Hizkia. Ia dipanggil Tuhan sekitar tahun 740 SM untuk memperingatkan Yehuda agar bertobat sebelum mengalami nasib yang sama seperti kerajaan Utara. Kerajaan Utara (Israel) akhirnya jatuh ke tangan bangsa Asyur pada tahun 722 SM, sementara Yehuda masih bertahan lebih dari 100 tahun setelahnya. Keduanya jatuh karena dosa yang sama, yaitu ketidaksetiaan dan penyembahan berhala.

2. Peristiwa Pembuangan ke Babel

Kejatuhan Yehuda merupakan titik balik besar dalam sejarah bangsa Israel. Banyak orang, terutama dari kalangan bangsawan dan terpelajar, dibawa ke pembuangan di Babel. Ini adalah masa yang sangat gelap, ketika Bait Allah dihancurkan, Yerusalem dibakar, dan identitas nasional mereka sebagai umat Allah terguncang. Yeremia mulai bernubuat di Yehuda sekitar tahun 627 SM (pada masa Raja Yosia), dan pelayanannya berlangsung hingga sesaat setelah kejatuhan Yerusalem pada tahun 586 SM.

Daniel dibuang lebih awal, pada tahun 605 SM, saat gelombang pembuangan pertama. Ia adalah seorang pemuda bangsawan yang dibawa ke istana Babel dan melayani di sana selama lebih dari 60 tahun. Sementara itu, Yehezkiel dibuang ke Babel pada gelombang kedua dan mulai bernubuat di sana sekitar tahun 593 SM. Ia bernubuat kepada para buangan, memperkuat pengharapan bahwa Tuhan belum selesai dengan umat-Nya.

Berikut adalah masa nabi besar dalam bernubuat:

- Yesaya: Sebelum pembuangan, memperingatkan Yehuda.
- Yeremia: Tepat sebelum dan saat kejatuhan Yerusalem.
- Yehezkiel: Dalam masa pembuangan di Babel.
- Daniel: Dalam pembuangan di istana kerajaan Babel dan Persia.

Dalam semua kegelapan yang dialami Israel, Tuhan tidak tidur dan tidak meninggalkan umat-Nya. Para nabi, seperti Yeremia dan Yehezkiel, terus menyampaikan firman Tuhan, baik kepada mereka yang tertinggal di tanah Yehuda maupun kepada mereka yang berada dalam pembuangan. Mereka menyampaikan pengharapan bahwa Tuhan belum selesai dengan umat-Nya.

3. Masa Pemulihan dan Kembalinya Bangsa Israel (Yehuda)

Kehidupan dalam pembuangan bukanlah waktu yang sebentar. Setelah 70 tahun di pembuangan, Tuhan menggerakkan hati Raja Koresh dari Persia untuk mengizinkan umat Israel kembali ke tanah air mereka (Ezr. 1:1–4). Peristiwa ini terjadi sekitar 538 SM. Yesaya telah menubuatkan pemulihan

Israel dalam pasal 40–66, dan sebagian penglihatan mengenai hal ini juga tercatat dalam kitab Daniel. Kembalinya bangsa Israel menandai awal dari kebangkitan mereka, meskipun berbagai permasalahan terus muncul karena ketidaktaatan bangsa ini.

C. Tema Pesan Nabi-Nabi Besar

Panggilan dan tujuan dari panggilan adalah dua hal yang saling berkaitan. Allah memanggil para nabi bukan tanpa alasan, melainkan dengan maksud yang besar bagi umat-Nya. Tema-tema besar inilah yang menjadi dasar dari pesan kenabian yang mereka sampaikan. Mari kita simak satu per satu.

1. Penghakiman dan Pemulihan

Salah satu pesan utama yang disampaikan para nabi besar adalah berita penghakiman atas dosa-dosa umat Israel, serta bangsa-bangsa di sekitar mereka. Israel berkali-kali jatuh dalam penyembahan berhala dan pemberontakan terhadap Tuhan. Nabi-nabi seperti Yesaya, Yeremia, dan Yehezkiel memperingatkan bahwa hukuman Tuhan akan datang jika mereka tidak bertobat, dan hukuman itu akhirnya terwujud dalam pembuangan ke Babel. Namun, di balik penghakiman, selalu ada janji pemulihan. Allah tetap setia pada perjanjian-Nya dan menjanjikan pembebasan serta pemulihan bagi umat-Nya, misalnya dalam Yeremia 29:11. Jadi, meskipun Tuhan menghukum, kasih-Nya tetap tersedia bagi mereka yang bertobat dan kembali kepada-Nya.

2. Nubuat Mesias dan Akhir Zaman

Selain pesan penghakiman dan pemulihan, nabi-nabi besar juga menubuatkan tentang kedatangan Sang Mesias dan rencana akhir zaman (lih. Yes. 7:14; 9:5–6; 53:1–12). Lebih dari itu, mereka juga menyampaikan pesan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akhir zaman. Daniel, misalnya, mengungkapkan penglihatan tentang kerajaan-kerajaan dunia dan pemerintahan Tuhan yang akan datang. Yehezkiel juga berbicara tentang pemulihan Israel dan Bait Suci yang akan datang. Jadi, nubuat-nubuat ini memberikan harapan bahwa Allah sedang dan akan menggenapi rencana-Nya, dan bahwa kemenangan akhir akan datang melalui Yesus Kristus.

3. Kesetiaan Allah dalam Penghakiman dan Pemulihan

Sekalipun bangsa Israel dan Yehuda terus memberontak, menyembah berhala, dan menolak firman Tuhan, Allah tetap setia pada perjanjian-Nya. Ia menghukum dosa dengan seadil-adilnya, itulah sisi penghakiman-Nya. Namun, Ia juga tidak meninggalkan umat-Nya. Di tengah hukuman, Allah menjanjikan pemulihan, penghiburan, dan harapan akan kedatangan Mesias. Inilah wujud

kesetiaan Allah yang tidak berubah, meskipun umat-Nya tidak setia.

D. Pelajaran dari Kehidupan Para Nabi Besar

Kita telah belajar bahwa Tuhan memanggil para nabi bukan dalam keadaan yang baik-baik saja, melainkan justru dalam situasi yang kacau dan sangat sulit. Namun, apa pelajarannya?

1. Penderitaan dalam Ketaatan

Para nabi besar tidak hidup dalam kemudahan. Ketaatan mereka kepada panggilan Allah sering membawa mereka pada penolakan, penganiayaan, bahkan risiko kehilangan nyawa. Namun, mereka tetap teguh karena mereka adalah hamba Tuhan yang percaya akan kebenaran firman-Nya.

2. Tanggung Jawab terhadap Raja dan Umat

Nabi-nabi besar memiliki tugas yang sangat berat: mereka harus menyampaikan pesan Allah, bukan hanya kepada umat biasa, tetapi juga kepada para pemimpin—raja dan penguasa yang sering keras hati. Mereka harus berani menegur, memperingatkan, dan tetap memegang integritas meskipun di hadapan kekuasaan yang tidak taat.

3. Keberanian Melawan Arus Zaman

Di tengah masyarakat yang rusak secara moral, menyimpang dari firman, dan dipenuhi kompromi, nabi-nabi besar berdiri sebagai suara kenabian yang menantang arus. Mereka tidak mengikuti arus yang aman, tetapi justru menunjukkan arah yang bertentangan karena itulah yang benar.

Nabi-nabi besar dalam Alkitab memberikan banyak pelajaran berharga bagi kita. Mereka dipanggil untuk melayani di tengah bangsa yang tegar tengkuk dan itu bukanlah tugas yang mudah. Namun, mereka tetap setia menyuarakan firman Tuhan meskipun sering diabaikan dan ditolak. Kiranya melalui pelajaran ini, kita semakin terdorong untuk memahami dan menghidupi panggilan Tuhan, dengan hidup dalam kebenaran firman-Nya dalam setiap aspek kehidupan kita.

Doa

“Tuhan Yesus, terima kasih atas pelajaran pertama tentang arti dan tugas nabi-nabi besar yang harus dijalankan sesuai dengan panggilan-Mu. Ajarlah aku untuk melihat betapa agungnya panggilan itu, dan betapa mulianya hidup dalam kehendak-Mu, sekalipun sulit dan penuh bahaya. Amin.”

REFERENSI 01 -- PENGANTAR DAN LATAR BELAKANG

- Easton, Matthew George. *Nabi*. Dalam <https://www.pesta.org/nabi>. Diakses pada 22 April 2025.
- Riggelman, Heather. *Siapakah Nabi Besar dan Nabi Kecil dalam Alkitab?*. Dalam https://www.pesta.org/siapakah_nabi_besar_dan_nabi_kecil_dalam_alkitab. Diakses pada 22 April 2025.
- Sugiarto, Hendrik. *Nabi, Nubuat, dan Injil*. Dalam https://www.pesta.org/nabi_nubuat_dan_injil. Diakses pada 4 April 2025.
- Tim Got Questions. *Apakah yang Dimaksud oleh Seorang Nabi di dalam Alkitab?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/alkitab-nabi.html>. Diakses pada 3 April 2025.
- Tim Got Questions. *Does the Old Testament truly predict a second advent of the Messiah?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/second-advent-Messiah.html>. Diakses pada 4 April 2025.
- Tim Got Questions. *What are the Major Prophets and Minor Prophets?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/major-minor-prophets.html>. Diakses pada 3 April 2025.
- Tim Got Questions. *What was the Babylonian captivity/exile?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Babylonian-captivity-exile.html>. Diakses pada 4 April 2025.
- Tim Pemuda STEMI. *Israel Dibuang*. Dalam https://www.pesta.org/israel_dibuang. Diakses pada 4 April 2025.
- Tim SABDA. *Artikel Penuntun - Nabi di Dalam Perjanjian Lama*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=8427>. Diakses pada 2 April 2025.
- Tim SABDA. *Pembuangan dan Pemulihan*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=539&res=jpz>. Diakses pada 4 April 2025.
- Tim Sarapan Pagi. *Nabi*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/nabi-vt929.html>. Diakses pada 4 April 2025.

PELAJARAN 02 -- KEHIDUPAN NABI BESAR YESAYA

Nabi Besar pertama yang akan kita bahas adalah Yesaya. Ia adalah salah satu nabi terbesar dalam Perjanjian Lama (PL), yang dipanggil Allah untuk menyuarakan kebenaran di tengah zaman yang penuh ketidakadilan, penyembahan berhala, dan ancaman dari bangsa-bangsa sekitarnya. Pelayanannya membentang selama empat dekade, melewati masa pemerintahan empat raja Yehuda. Mempelajari kehidupan Yesaya akan menolong kita melihat gambaran besar tentang bangsa Israel yang dilayaninya, dan terlebih lagi, tentang Allah yang disembahnya.

A. Latar Belakang Kehidupan Yesaya

Banyak dari kita mengenal Yesaya karena namanya sering disebut dalam Perjanjian Baru (PB), terutama karena nubuat-nubuatnya tentang Mesias. Mari kita mempelajari kehidupan Yesaya dengan lebih mendalam.

1. Siapakah Yesaya?

Yesaya adalah putra Amos (Yes. 1:1) dan dilahirkan di Yerusalem sekitar 760 SM, berasal dari keluarga bangsawan, terlihat dari kemudahan aksesnya kepada raja-raja Yehuda. Ia menikahi seorang wanita yang juga memiliki karunia kenabian (Yes. 8:3), dan pasangan ini memiliki dua anak laki-laki yang namanya mengandung pesan simbolik bagi bangsa Israel:

- Shear-Yashub – "Sisa akan kembali".
- Maher-Shalai-Hash-Baz – "Rampasan segera datang, jarahan segera tiba".

Nama Yesaya (Yeshayahu) berarti "YHWH adalah keselamatan". Nama ini mencerminkan inti pesan utama kitab yang ditulisnya, yaitu keselamatan hanya datang dari TUHAN. Istilah "keselamatan" muncul dalam kitab Yesaya hampir tiga kali lebih banyak dibandingkan kitab-kitab lain dalam PL.

2. Panggilan dan Pelayanan Yesaya

Panggilan Yesaya sebagai seorang nabi adalah salah satu kisah paling mengesankan yang tertulis dalam PL, tercatat di Yesaya 6. Allah memanggilnya melalui suatu penglihatan yang luar biasa di Bait Suci, pada tahun kematian Raja Uzia. Ia melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang, sementara para serafim berseru: "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam; seluruh bumi penuh dengan kemuliaan-Nya!" (Yes. 6:3). Pengalaman yang luar biasa ini mengubah hidupnya.

Kekudusan Allah menyadarkan Yesaya akan ketidaklayakannya (Yes. 6:5), tetapi Tuhan menyucikan bibirnya dengan bara yang diambil dari mazbah (Yes. 6:6-7). Kemudian, datang panggilan ilahi: “Siapa yang akan Kuutus? Siapa yang mau pergi untuk Kami?” Lalu, aku menjawab, "Ini aku. Utuslah aku!" (Yes. 6:8). Inilah titik awal pelayanan kenabiannya.

Yesaya adalah seorang yang berpendidikan, memiliki bakat menulis dengan gaya bahasa yang indah dan berwawasan luas. Ia juga memiliki karunia kenabian, mengenal keluarga raja, dan memberikan nasihat serta nubuat kepada para raja, termasuk tentang politik luar negeri Yehuda. Kadang-kadang, Yesaya berbicara langsung kepada para raja (Yes. 7:3-4; 38:1-22). Tuhan mengutusnyanya untuk menyampaikan firman-Nya, meskipun Yesaya tahu bahwa banyak yang tidak akan mau mendengarkannya. Setelah Raja Uzia, Yotam, Ahaz, dan Hizkia berturut-turut naik takhta di Yehuda (sekitar 783 SM hingga 686 SM). Yesaya dipanggil Allah untuk menegur dosa, memanggil umat kepada pertobatan, dan memberitakan pengharapan akan kedatangan Mesias serta Kerajaan Allah yang akan datang. Periode pelayanannya sekitar tahun 740–681 SM.

3. Kondisi Yehuda pada Zaman Pelayanan Yesaya

Raja Yotam, Ahas, dan Hizkia memerintah selama masa pelayanan Yesaya, dan masing-masing membawa tantangan tersendiri. Pada masa itu, meskipun secara ekonomi Yehuda relatif makmur, bangsa ini menghadapi krisis moral, politik, dan rohani karena ketidakadilan sosial, penyembahan berhala, dan kemunafikan ibadah yang merajalela (Yes. 1:10-17). Tekanan besar tidak hanya datang dari dalam, tetapi juga dari luar, seperti ancaman dari Asyur dan Babel.

a. Mengalami Kemakmuran Ekonomi, tetapi Kemerostan Moral Terjadi

Pada masa peperangan antara bangsa-bangsa, nubuat Yesaya menyingkapkan ancaman dari kerajaan Asyur, keruntuhan yang menjadi akhir dari kerajaan Israel (kerajaan Utara), dan juga kemerostan rohani serta moral di Yehuda (kerajaan Selatan). Yesaya memperingatkan Raja Ahas dari Yehuda agar tidak mengandalkan bantuan Asyur dalam melawan Israel dan Aram. Ia juga menasihati Raja Hizkia, setelah kejatuhan Israel pada 722 SM, untuk tidak menjalin persekutuan dengan bangsa-bangsa asing yang menentang Asyur. Kepada dua raja ini, Yesaya menyampaikan pesan untuk percaya kepada Tuhan saja sebagai perlindungan mereka (Yes. 7:3-7; 30:1-17).

b. Ketidakadilan Sosial Terjadi di Mana-Mana

Selama masa pelayanan Yesaya, keadaan sosial sangat buruk. Ada kelompok orang kaya dan berkuasa yang menindas orang-orang miskin. Orang yang jahat menipu orang-orang miskin, mengambil rumah serta tanah mereka, dll.. Keadaan di Yerusalem pun sangat buruk.

c. Penyembahan Berhala

Orang Israel juga gagal membagikan kebenaran dari Tuhan kepada bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah karena mereka sendiri telah jatuh dalam penyembahan ilah-ilah palsu. Kehidupan rohani yang benar sangat minim. Bahkan, banyak nabi yang pemabuk dan tidak peduli terhadap kesejahteraan rohani bangsa itu.

4. Tantangan dalam Pelayanan Yesaya

Yesaya melayani selama tahun-tahun kritis setelah kejatuhan kerajaan Utara, ketika Asyur menjadi ancaman yang mengerikan bagi kerajaan Selatan. Pelayanannya penuh dengan tantangan. Ia harus menegur umat yang keras kepala dan menyampaikan pesan penghukuman, tetapi juga pengharapan. Ia juga harus menghadapi raja-raja yang sering menerima pesannya.

Selama 40 tahun, Yesaya memberitakan firman Tuhan. Ia menubuatkan pembebasan dan menyampaikan pesan-pesan Tuhan serta menasihati para raja dan pemimpin. Meskipun ia adalah seorang negarawan besar, Yesaya sangat mengasihi orang miskin. Ia berkhotbah tentang keadilan, baik secara ekonomi maupun sosial. Yesaya adalah seorang yang rohani dan benar. Sejak penglihatannya di Bait Allah, ia terus bertumbuh dalam pengertian akan hal-hal yang bersifat rohani. Ia berjalan dekat dengan Tuhan dan membuat orang lain menyadari kebenaran dari kata-katanya. Ia berusaha membawa umatnya kembali kepada Allah. Namun, jalan yang ditempuh tidak selalu mulus. Meskipun sering ditolak, keteguhan Yesaya dalam menyampaikan kebenaran menjadi teladan bagi kita, yaitu untuk tetap berpegang pada iman dan setia menjalankan panggilan-Nya.

B. Kitab Yesaya

Kitab Yesaya bukan hanya penting bagi sejarah Israel, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam memahami karya keselamatan Allah yang digenapi dalam Yesus Kristus. Karena itu, mari kita melihat secara sekilas isi kitab Yesaya.

1. Struktur Kitab Yesaya

Bukan suatu kebetulan bahwa kitab Yesaya terdiri dari 66 pasal. Karena itu, kitab ini sering disebut sebagai “Alkitab mini”. Bagian pertama, Yesaya 1-39 (39 pasal), berisi tentang penghakiman dan sejarah, sedangkan bagian kedua, Yesaya 40-66 (27 pasal), berisi pengharapan, penghiburan, dan janji pemulihan.

2. Tema Kitab Yesaya

Ada 6 tema utama yang menonjol terlihat sepanjang kitab ini.

a. Kekudusan Allah

Allah berulang kali disebut sebagai “Yang Maha Kudus dari Israel” (misalnya, Yes. 1:4; 6:3). Kekudusan-Nya menuntut umat Israel untuk hidup benar dan menjauhi penyembahan berhala serta segala bentuk ketidakadilan.

b. Penghakiman dan Dosa

Bukan hanya bangsa Israel, tetapi bangsa-bangsa lain pun akan menerima penghakiman Allah karena ketidaktaatan mereka. Namun, Yesaya menjelaskan bahwa penghakiman bukanlah akhir dari cerita, melainkan bagian dari proses pemurnian yang Allah kerjakan.

c. Sisa Umat

Tema "sisa" (bhs. Ibr. "shear") memberikan kesan yang sangat kuat bahwa Allah akan menyelamatkan sisa umat yang tetap setia (Yes. 10:20-22).

d. Kedatangan Mesias (Hamba Tuhan)

Yesaya dengan jelas menubuatkan tentang kedatangan seorang Hamba TUHAN yang akan membawa keselamatan melalui penderitaannya (Yes. 42, 49, 50 dan 53). Yesaya menggambarkan Hamba Tuhan itu adalah Sang Mesias, yang akan menjadi Raja Damai (Yes. 9:5-6) dari Tunas Isai (Yes. 11).

e. Keselamatan dan Pemulihan

Allah menawarkan pengampunan dan pemulihan kepada umat yang bertobat (Yes. 1:18). Puncaknya adalah penghiburan dan

pemulihan dari pembuangan. Pesan ini memberikan simbol keselamatan rohani dalam Kristus.

f. Pengharapan Eskatologis

Ada janji tentang ciptaan baru, Yerusalem baru, dan Kerajaan Damai pada masa depan (Yes. 65-66). Gambaran ini menunjuk pada penggenapan akhir zaman dan kedatangan Kerajaan Allah yang kekal.

C. Nubuat tentang Mesias

Kita akan secara khusus membahas nubuat-nubuat Yesaya tentang Mesias karena Yesaya adalah nabi PL yang paling banyak menubuatkan tentang kedatangan Mesias. Nubuat-nubuat Nabi Yesaya ini banyak dikutip dalam PB dan menjadi dasar pengajaran tentang Yesus sebagai Penggenap janji Allah.

1. Yesaya 7:14 – Kelahiran dari Seorang Perawan

Nubuat tentang kelahiran dari seorang perawan ini diberikan kepada Raja Ahas sebagai tanda dari Tuhan: Semua hal ini terjadi untuk menggenapi yang difirmankan oleh Tuhan melalui nabi-Nya, “Lihatlah, seorang perawan akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki. Mereka akan menyebut nama-Nya Imanuel,” yang artinya: “Allah beserta kita”, (Matius 1:22-23) yang digenapi dalam kelahiran Yesus Kristus.

2. Yesaya 9:5-6 – Raja Damai yang Akan Datang

Penggenapan nubuat tentang Anak yang lahir dari keturunan Daud (pasal 9) adalah Yesus Kristus. Sesungguhnya, seorang anak telah lahir bagi kita, seorang putra telah dikaruniakan bagi kita, dan pemerintahan akan ada di bahunya; nama-Nya akan disebut: “Penasihat Ajaib”, “Allah Yang Mahakuasa”, “Bapa Yang Kekal”, “Raja Damai”. (Yes. 9:5) Ini menunjuk pada pemerintahan Mesias yang damai dan kekal.

3. Yesaya 53 – Hamba Tuhan yang Menderita

Nubuat ini adalah nubuat yang paling khusus dan jelas dalam seluruh Alkitab mengenai penderitaan Mesias dan kematian-Nya. Hamba ini akan tertikam oleh karena pemberontakan kita dan oleh bilur-bilurnya kita disembuhkan (Yes. 53:5). Bagian ini merujuk secara langsung pada karya penebusan Yesus Kristus yang akan menanggung dosa umat manusia agar dapat diselamatkan.

D. Akhir Hidup Yesaya

Yesaya melayani selama 40 tahun. Bagaimanakah akhir hidup sang nabi besar ini?

1. Kematian Yesaya

Alkitab tidak mencatat secara eksplisit kematiannya. Namun, menurut tradisi Yahudi dan tulisan apokrif, Yesaya kemungkinan mati sebagai martir dengan tubuh yang digergaji menjadi dua oleh Raja Manasye, putra Hizkia yang jahat pada +680 SM (Ibr. 11:37).

2. Pelajaran dari Kehidupan Yesaya

Kehidupan Yesaya menjadi teladan bagi para pelayan Tuhan dalam generasi mana pun, termasuk generasi digital saat ini. Banyak prinsip dari pelayanan Yesaya bisa menjadi cermin rohani dan pedoman hidup bagi kita.

a. Panggilan untuk Hidup Kudus di Tengah Dunia yang Penuh Dosa

Kita hidup dalam dunia yang mirip dengan zaman Yesaya: penuh kemunafikan, ketidakadilan, dan penyembahan berhala modern. Namun, panggilan Allah tetap sama: hidup dalam kekudusan dan kemurnian supaya kita boleh dipakai Allah untuk menyampaikan firman-Nya.

b. Seruan Keadilan Sosial dan Perhatian kepada yang Lemah

Yesaya menentang ketidakadilan sosial, korupsi, dan penindasan. Dunia hari ini juga menghadapi krisis moral dan sosial yang sama. Yesaya menantang kita untuk tidak tinggal diam terhadap ketidakadilan.

c. Pentingnya Mengandalkan Allah dan Bukan kepada Kekuatan Dunia

Raja Ahas lebih percaya pada aliansi politik daripada janji Tuhan. Ini mencerminkan sikap banyak orang zaman sekarang yang lebih bergantung pada sistem dunia, uang, teknologi, atau kekuatan manusia daripada Tuhan. Siapa yang akan kita andalkan?

Raja Ahas lebih memercayai aliansi politik daripada janji Tuhan. Sikap ini mencerminkan kondisi banyak orang pada zaman sekarang yang lebih bergantung pada sistem dunia, seperti uang, teknologi, atau

kekuatan manusia, daripada kepada Tuhan. Pertanyaannya, siapa yang akan kita andalkan?

d. Yesaya, Hamba Allah yang Setia meski Pesannya Tidak Populer

Yesaya dipanggil untuk menyampaikan pesan yang tidak disukai banyak orang. Dalam era media sosial dan budaya digital, menyuarakan kebenaran firman Tuhan sering membuat kita tidak populer.

e. Beritakan Pesan Mesianik, Dunia Membutuhkan Yesus

Dunia modern juga haus akan kedamaian, keadilan, dan pengharapan. Pesan Yesaya tentang Sang Mesias memberi kita keyakinan bahwa hanya dalam Yesus Kristus terdapat pemulihan yang sejati, bukan dalam politik, filsafat, teknologi, atau agama yang bersifat formal. Mari beritakan Kabar Baik itu kepada dunia.

f. Janji akan Ciptaan Baru dan Masa Depan Kekal

Di tengah krisis lingkungan, konflik global, dan ketidakpastian hidup, Yesaya menubuatkan tentang Yerusalem Baru dan ciptaan yang baru. Nubuat ini memberi petunjuk bahwa kita pun dipanggil untuk membawa harapan eskatologis bagi umat percaya. Fokuskan berita kita kepada kekekalan.

Kehidupan Yesaya memberi pesan bagi kita semua: tetaplah setia, suarakan kebenaran, dan wartakan pengharapan kekal dalam Yesus Kristus di tengah zaman yang gelap ini.

Doa

"Bapa yang baik, aku bersyukur karena Engkau memakai Yesaya dengan luar biasa. Tolonglah aku agar dapat meneladani hidup dan semangatnya agar aku dapat terus memberitakan firman-Mu. Amin."

REFERENSI 02 -- KEHIDUPAN NABI BESAR YESAYA

- Handoko, Yakub Tri. "*Panggilan Misi: dalam dan Melalui Kita Yesaya 6:1-8*". Dalam https://www.pesta.org/panggilan_misi_dalam_dan_melalui_kita. Diakses pada 4 April 2025.
- Sadewa, Agus Barlianto. "*Siap Atau Tidak?*". Dalam https://reformed.sabda.org/siap_atau_tidak. Diakses pada 7 April 2025.
- Tim Got Questions. "*Apa Artinya Bahwa Yesus Adalah Raja Damai (Yesaya 9:6)?*". Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Yesus-raja-damai.html>. Diakses pada 4 April 2025.
- Tim Got Questions. "*Apakah 'Perawan' atau 'Perempuan Muda' Adalah Terjemahan yang Tepat untuk Yesaya 7:14?*". Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/perawan-atau-gadis-muda.html>. Diakses pada 4 April 2025.
- Tim Got Questions. "*Apa yang Dapat Kita Pelajari dari Kehidupan Yesaya?*". Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/orang-alkitab-yesaya.html>. Diakses pada 4 April 2025.
- Tim SABDA. "*Bagaimana Masib Nabi Yesaya?*". Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?no=609&type=12>. Diakses pada 8 April 2025.
- Tim SABDA. "*Intisari Alkitab*". Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=699>. Diakses pada 8 April 2025.
- Tim SABDA. "*Pelajaran 1 - Yesaya - Nabi Sang Pemberita Penghiburan*". Dalam https://learning.sabda.org/baca.php?b=nabipl_jalan&isi=pe11. Diakses pada 7 April 2025.
- Tim SABDA. "*Yesaya 9: 1-6 'Nubuat Kelahiran Yesus'*". Dalam <https://sabda.info/alkitop?id=366>. Diakses pada 8 April 2025.
- Tim Sarapan Pagi. "*Forbidden Chapter: Yesaya 53 - Mesias yang Menderita*". Dalam <https://www.sarapanpagi.org/forbidden-chapter-yesaya-53-mesias-yg-menderita-vt11460.html>. Diakses pada 8 April 2025.
- Tim The Bible Project. "*Ringkasan: Yesaya 1-39*". Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=rMvwI5evHwk>. Diakses pada 7 April 2025.

- Tim The Bible Project. "*Ringkasan: Yesaya 40-66*". Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=JKLwf7UQjCc>. Diakses pada 7 April 2025.
- Tim Zondervan Academic. "*Yesaya*". Dalam <https://biokristi.sabda.org/yesaya>. Diakses pada 7 April 2025.

PELAJARAN 03 -- KEHIDUPAN NABI BESAR YEREMIA

Yeremia dianggap sebagai nabi besar kedua, baik dalam Alkitab Ibrani (Yahudi) maupun Perjanjian Lama (PL) Kristen. Sebagian besar pelayanannya berkaitan dengan invasi Babel atas Yehuda, penaklukan Yerusalem, dan masa pembuangan. Ingin tahu kehidupan nabi besar ini?

A. Latar Belakang Kehidupan Yeremia

Yeremia sering disebut sebagai “nabi yang meratap/menangis”. Julukan ini tentu bukan tanpa alasan. Kesulitan seperti apa yang dihadapi Yeremia sebagai seorang nabi Tuhan?

1. Siapakah Yeremia?

Yeremia berasal dari Anatot, kota kecil di wilayah suku Benyamin (dekat kota Yerusalem). Dia berasal dari keluarga imam, anak dari Hilkia, bagian dari garis keturunan imam Lewi (Yer. 1:1). Yeremia lahir semasa pemerintahan Raja Manasye yang jahat.

Nama "Yeremia" dalam bahasa Ibrani "Yirmeyahu" atau "Yirmeyah", artinya "Yahweh akan meninggikan" atau "Yahweh menegakkan." Nama Yeremia merangkum esensi pelayanan kenabian Yeremia: penghakiman yang akan datang dan pemulihan pada masa depan.

Tentang kehidupan berkeluarga, Yeremia dilarang Tuhan untuk menikah. Ini menjadi simbol penghakiman dan penderitaan umat Israel (Yer. 16:1–4). Dia sangat mengasihi bangsanya, hatinya remuk melihat dosa umat dan kehancuran bangsanya (Yer. 9:1). Itu sebabnya, dia dijuluki sebagai "peratap atau nabi yang menangis". “Seandainya di kepala-Ku ada air dan mata-Ku adalah pancaran air mata, Aku akan menangis siang dan malam untuk putri jemaat-Ku yang terbunuh.” (Yer. 9:1)

2. Panggilan dan Pelayanan Yeremia

Yeremia dipanggil Allah sejak masih remaja. Pada awalnya, ia merasa tidak layak karena usianya yang muda, tetapi Tuhan berkata: “Jangan berkata, ‘Aku masih muda’ Aku menyertaimu” (Yer. 1:7–8) Allah memanggil Yeremia untuk menjadi nabi bagi bangsa yang keras kepala, dengan tugas yang cukup berat: “mencabut dan meruntuhkan, untuk menghancurkan dan menggulingkan, untuk membangun dan menanam.” (Yer. 1:10)

Kehidupannya yang dekat dengan firman Tuhan membuat Yeremia peka terhadap suara panggilan-Nya. Ia segera menyadari bahwa Allah telah memiliki rencana besar atas hidupnya bahkan sebelum ia dilahirkan. Tuhan berkata: “Sebelum Aku membentuk kamu dalam kandungan, Aku mengenalmu; dan sebelum kamu dilahirkan, Aku menguduskanmu. Aku menetapkan kamu menjadi seorang nabi bagi bangsa-bangsa.” (Yer. 1:5)

Yeremia memulai pelayanannya sebagai nabi pada tahun ke-13 masa pemerintahan Raja Yosia, seorang raja yang baik. Ia turut mendukung gerakan pembaruan rohani yang dipimpin oleh Yosia. Namun, Yeremia segera menyadari bahwa perubahan yang terjadi tidak menghasilkan perubahan yang berarti karena pertobatan mereka bukan pertobatan yang lahir dari hati.

3. Kondisi Yehuda pada Zaman Pelayanan Yeremia

Yeremia melayani selama masa pemerintahan 3 raja Yehuda:

- Yosia, raja yang saleh dan rindu mengadakan reformasi rohani.
- Yoyakim, raja yang jahat dan menolak nubuat-nubuat Yeremia.
- Zedekia, raja terakhir sebelum kehancuran Yerusalem.

a. Akhir Pemerintahan Raja Manasye yang Kejam

Periode pelayanan Yeremia berlangsung dari tahun 627 SM – 586 SM (40 tahun pelayanan), di tengah masa kekacauan nasional dan kerusakan rohani yang besar. Manasye, raja Yehuda yang paling jahat, telah memerintah selama 55 tahun sebelum Yeremia memulai pelayanannya. Pada masa itu, banyak orang tidak bersalah dibunuh dan dipersulit untuk menyembah Allah. Yeremia menyaksikan dengan mata kepala sendiri kemunduran moral dan rohani Yehuda, kehancuran Yerusalem, dan awal masa pembuangan ke Babel.

b. Masa Pemerintahan Raja Yosia

Yosia menjadi raja Yehuda pada 641 SM. Ia adalah seorang raja muda yang ingin membawa bangsanya kembali kepada Allah. Pada 623 SM, Yosia memulai kampanye untuk membersihkan Bait Allah dan memperbarui kehidupan keagamaan rakyat. Ketika kitab Hukum Tuhan ditemukan di Bait Allah, terjadilah kebangunan rohani yang besar di tanah Yehuda. Yeremia sangat mendukung hal ini.

c. Kehancuran Yerusalem

Selama bertahun-tahun memberitakan firman Tuhan di Yerusalem, Yeremia menyaksikan pemerintahan beberapa raja sampai dengan kehancuran Yerusalem di tangan Raja Babel, Nebukadnezar. Ketika banyak orang Yehuda dibuang ke Babel, Yeremia sendiri dibiarkan tetap tinggal di Yerusalem. Di sana, ia berkhotbah untuk Yehuda dan bangsa-bangsa lain.

4. Tantangan dalam Pelayanan Yeremia

Pelayanan Yeremia tidaklah mudah. Seperti Yesaya, Yeremia membawa pesan-pesan yang tidak populer, yaitu menyerukan pertobatan dan memperingatkan bahwa Yehuda akan dikalahkan oleh kerajaan Babel. Karena itu, ia sering dianggap sebagai pengkhianat bangsa (Yer. 38:6).

a. Pelayanan di Tengah Penolakan dan Penganiayaan

Yeremia disebut “nabi peratap” karena ia tahu bahwa kerabat dan sahabat, para imam dan raja, serta sebagian besar bangsa Yehuda menolak firman nubuat Allah dengan angkuh (Yer. 8:21; 9:1). Bahkan, Yeremia harus menghadapi hukuman penjara, penghinaan di depan umum, ancaman pembunuhan, dipukuli, dan dilempar ke dalam sumur berlumpur karena komitmennya yang teguh untuk menyampaikan pesan Tuhan. Yeremia termasuk nabi yang paling tegas dan berani dalam menghadapi perlawanan berat selama menjalankan panggilannya sebagai nabi.

Untuk merangkum kehidupan Yeremia, seorang penulis pernah mengatakan: “Tidak pernah manusia fana memperoleh beban yang begitu meremukkan. Sepanjang sejarah bangsa Yahudi tidak pernah ada teladan kesungguhan yang begitu mendalam, penderitaan tak henti-hentinya, pemberitaan amanat Allah tanpa takut, dan syafaat tanpa kenal lelah dari seorang nabi seperti Yeremia. Namun, tragedi kehidupannya ialah: ia berkhotbah kepada telinga yang tuli dan hanya menuai kebencian sebagai balasan kasihnya kepada orang-orang di negerinya.”

b. Tantangan Menjadi Nabi pada Masa Kehancuran Yehuda

Pelayanan Yeremia sebagai nabi diarahkan kepada kerajaan Selatan, yakni Yehuda. Selama hidupnya, ia menyaksikan serbuan Babel ke Yehuda yang berakhir pada kehancuran Yerusalem dan Bait Suci. Tidak mengherankan, kitab Yeremia dipenuhi dengan kesuraman dan firasat buruk.

Pada 612 SM, Asyur dikalahkan oleh koalisi Babel. Sekitar empat tahun setelah kematian Raja Yosia, Mesir juga dikalahkan oleh Babel. Pada tahun yang sama, pasukan Babel di bawah pimpinan Nebukadnezar menyerang dan merebut Yerusalem, serta membawa sebagian pemuda pilihan Yehuda ke Babel. Di antara mereka, ada Daniel dan ketiga sahabatnya. Penyerbuan kedua ke Yerusalem terjadi pada 597 SM, saat 10.000 orang Yehuda dibawa sebagai tawanan ke Babel, termasuk Nabi Yehezkiel. Namun, peringatan-peringatan Yeremia tentang hukuman Allah tetap diabaikan hingga akhirnya kehancuran menimpa Yerusalem, Bait Suci, dan seluruh kerajaan Yehuda ditawan pada 586 SM.

B. Kitab Yeremia

Menurut tradisi Yahudi, Yeremia menulis kitab Yeremia dibantu oleh Barukh yang adalah juru tulis dan muridnya.

1. Struktur Kitab Yeremia

Kitab Yeremia tidak disusun secara kronologis seperti kitab nabi besar lainnya, melainkan lebih bersifat tematis dan naratif. Kitab ini terdiri dari 52 pasal, dimulai dengan kisah panggilan Yeremia dan tugas yang Tuhan berikan kepadanya. Di bagian tengah, Yeremia kembali membagikan pengalaman pribadinya yang meratap atas kondisi bangsanya. Bagian-bagian lain berisi nubuat-nubuat kepada Yehuda dan bangsa-bangsa lain. Kitab ini ditutup dengan kisah tragis kejatuhan Yerusalem ke tangan Babel, serta pembuangan banyak umat Israel ke Babel.

2. Tema Kitab Yeremia

Selain pergumulan pribadi Yeremia, kitab ini juga memuat tema-tema besar yang nantinya menjadi dasar teologis bagi Injil, bahwa keselamatan dan hubungan dengan Allah bukan lagi melalui sistem hukum luar, melainkan melalui kasih karunia dalam Yesus Kristus.

a. Pertobatan Sejati Adalah Satu-Satunya Jalan untuk Selamat.

Yeremia terus-menerus menyerukan pertobatan yang tulus dari hati, bukan hanya secara lahiriah dan simbol-simbol religius semata. Ia menentang kemunafikan agama dan ibadah yang kosong (Yer. 7:11).

b. Peringatan tentang Penghakiman dari Babel

Tuhan tidak akan menoleransi penyembahan berhala, penindasan terhadap orang miskin, dan ketidakadilan sosial. Penghakiman akan datang melalui penaklukan oleh Babel.

c. Kritik terhadap Para Pemimpin dan Nabi Palsu

Yeremia menyerang pemimpin rohani dan politik yang menyesatkan umat. Mereka memberi harapan palsu dan mengabaikan dosa (Yer. 5:31).

d. Harapan dan Janji Pemulihan bagi Sisa Umat

Walau banyak berbicara tentang peringatan dan hukuman, Yeremia juga membawa kabar pengharapan bahwa Tuhan akan memulihkan umat-Nya. Allah akan membangun kembali umat-Nya setelah disiplin selesai.

e. Nubuat tentang Perjanjian Baru

Yeremia menunjukkan bahwa masalah utama umat Allah adalah hati yang tidak taat. Solusinya bukan sekadar reformasi lahiriah, tetapi juga pembaruan batiniah, yang hanya bisa dilakukan oleh Roh Tuhan. "... Aku akan membuat sebuah perjanjian baru dengan keluarga Israel Aku akan meletakkan Taurat-Ku dalam batin mereka, dan menuliskannya pada hati mereka;" (Yer. 31:31-34)

C. Nubuat tentang Mesias

Meskipun tidak sebanyak dalam kitab Yesaya, Yeremia juga memberikan beberapa nubuat penting tentang Mesias dan masa depan umat Allah.

1. Yeremia 23:5–6

“Tunas Daud yang Adil” = simbol Mesias dari keturunan Daud. Ini menunjuk langsung kepada Yesus Kristus sebagai Raja yang adil. Dia akan memulihkan pemerintahan yang benar, yang berbeda dari raja-raja Yehuda yang gagal.

2. Yeremia 33:14–16

Nama Mesias: “Tuhan Keadilan Kita” (YHWH Tsidkenu) menunjukkan bahwa kebenaran bukan berasal dari usaha manusia, melainkan dari Allah

sendiri, melalui Kristus. “... Pada hari-hari itu, Yehuda akan diselamatkan dan Yerusalem akan tinggal dengan aman. Dan, Dia akan dipanggil dengan nama ini: ‘TUHAN adalah kebenaran kita.’”

3. Yeremia 31:31–34

“Ketahuilah, hari-harinya akan datang,” firman TUHAN, “ketika Aku akan membuat sebuah perjanjian baru ...” Salah satu nubuat paling eksplisit tentang perjanjian yang berbeda dari perjanjian Sinai yang ditulis di atas batu, Perjanjian Baru ditulis dalam hati manusia, oleh Roh Kudus.

D. Akhir Hidup Yeremia

Pada masa pembuangan, Yeremia tidak ikut dibawa ke Babel seperti yang lainnya. Dia dibiarkan bebas oleh raja Babel karena dianggap tidak membahayakan. Dia tinggal di Yehuda bersama sisa orang-orang miskin dan tua yang tidak bermanfaat bagi Babel (Yer. 39:11–14; 40:1–6).

1. Kematian Yeremia

Alkitab sebenarnya tidak menyebutkan tentang kematian Yeremia, tetapi tradisi Yahudi dan Kristen kuno mengisi kekosongan ini. Walaupun tidak ada sumber sejarah yang dapat mengonfirmasi, dikatakan bahwa Yeremia dibunuh dengan dirajam (dilempari batu) oleh orang-orang Yahudi di Mesir karena mereka marah dengan nubuat-nubuat Yeremia yang terus menegur mereka. Jika benar demikian, Yeremia mati sebagai martir.

Menurut beberapa sumber, Yeremia mungkin menghabiskan fase terakhir hidupnya di Mesir karena dia bersama juru tulis dan pelayannya (Barukh), serta rombongan yang lain dipaksa untuk melarikan diri ke Mesir. Di Mesir, Yeremia tetap bernubuat sampai kematiannya (Yer. 43:1; Yer. 43-44; 44:30) pada abad ke-6 SM.

2. Pelajaran dari Kehidupan Yeremia

Relevansi hidup dan pelayanan Yeremia sangat besar bagi gereja masa kini dan pelayan-pelayan Tuhan zaman modern, terutama dalam konteks dunia yang semakin menolak kebenaran.

a. Setia Menyampaikan Kebenaran meski Tidak Populer

Yeremia terus menyuarakan pesan Tuhan meskipun ditolak. Pada zaman sekarang, ketika banyak gereja dan hamba Tuhan tergoda untuk menyampaikan apa yang “enak didengar”, Yeremia

mengingatkan bahwa kebenaran Allah bukan untuk disesuaikan dengan tren, melainkan harus diberitakan apa adanya dengan kasih dan ketegasan.

b. Panggilan untuk Integritas dan Kemurnian Ibadah

Yeremia menyerukan pertobatan sejati, bukan ibadah lahiriah yang kosong. Dia menegur umat yang datang ke Bait Allah, tetapi hidup dalam dosa (Yer. 7:4).

c. Kepedihan dan Kasih Seorang Hamba Tuhan

Yeremia dikenal sebagai "nabi yang menangis", bukan karena lemah, tetapi karena mengasihi umat Allah yang keras kepala. Dia merasakan penderitaan umat dan menjadi penanggung beban rohani (Yer. 9:1).

d. Menolak Kompromi dengan Dunia

Yeremia tidak berkompromi meski tekanan datang dari para nabi palsu, pemimpin politik, dan mayoritas umat.

"... dengan berkata, 'Damai, damai,' padahal tidak ada kedamaian." (Yer. 6:14)

e. Pengharapan Di Tengah Penghakiman

Meski banyak berbicara tentang penghukuman, Yeremia juga membawa pesan pengharapan dan pemulihan (Yer. 29:11).

Yeremia adalah contoh pelayan Tuhan yang tangguh dalam penderitaan, tulus dalam kasih, dan setia dalam kebenaran. Dia tetap setia, bahkan ketika tidak melihat hasil pelayanan yang "sukses" secara manusia dan harus mengalami kesepian, penderitaan, dan kematian tragis. Gereja dan pelayan zaman sekarang dipanggil untuk meneladani semangat ini.

Doa

"Tuhan Yesus, ajari aku untuk hidup seperti Yeremia yang berani menyuarakan kebenaran-Mu di tengah dunia yang menolak Engkau. Bentuklah hatiku agar tetap setia dalam panggilan, mengerti akan visi-Mu, dan teguh dalam pengharapan akan janji-Mu. Amin."

REFERENSI 03 -- KEHIDUPAN NABI BESAR YEREMIA

- Harmon, Matthew S.. *Apa Arti dari Yeremia 29:11?*. Dalam https://www.pesta.org/apa_arti_dari_yeremia_29_11. Diakses pada 22 April 2025.
- Kanggrawan, Juan Intan. *Yeremia dan Doa*. Dalam https://reformed.sabda.org/yeremia_dan_doa. Diakses pada 10 April 2025.
- Larson, John R.. *"Perjanjian Baru" - Yeremia 31:31-34*. Dalam https://www.pesta.org/perjanjian_baru_yeremia_31. Diakses pada 22 April 2025.
- Tim Famous People. *Yeremia*. Dalam <https://biokristi.sabda.org/yeremia>. Diakses pada 9 April 2025.
- Tim Got Questions. *Apa yang Dapat kita pelajari dari kehidupan Yeremia?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/orang-alkitab-yeremia.html>. Diakses pada 9 April 2025.
- Tim Got Questions. *How did Jeremiah Die?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/how-did-Jeremiah-die.html>. Diakses pada 9 April 2025.
- Tim SABDA. *Intisari Alkitab*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=700>. Diakses pada 9 April 2025.
- Tim SABDA. *Pelajaran 2 - Yeremia - Nabi Bagi Bangsa-Bangsa*. Dalam https://learning.sabda.org/baca.php?b=nabipl_jalan&isi=pel2. Diakses pada 9 April 2025.
- Tim SABDA. *Yeremia 23: 1-8 "Nubuat Janji Tentang Tunas Daud yang Adil"*. Dalam <https://sabda.info/alkitop?id=368>. Diakses pada 9 April 2025.
- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Yeremia*. Dalam https://www.youtube.com/watch?v=HJ6Fws_Kwzo. Diakses pada 7 April 2025.
- Tong, Caleb. *Panggilan Ulang*. Dalam https://reformed.sabda.org/panggilan_ulang. Diakses pada 11 April 2025.

PELAJARAN 04 - KEHIDUPAN NABI BESAR YEHEZKIEL

Yehezkiel adalah salah satu nabi besar dalam Perjanjian Lama (PL) yang dipanggil Tuhan untuk melayani bangsa Israel yang sedang berada dalam pembuangan. Pelayanannya bukan ditujukan untuk mencapai kesuksesan secara manusia, melainkan untuk menunjukkan ketaatan kepada Allah yang disembahnya.

A. Latar Belakang Kehidupan Yehezkiel

Mari kita mempelajari lebih jauh tentang Yehezkiel dan kehidupannya.

1. Siapakah Yehezkiel?

Nama Yehezkiel berasal dari bahasa Ibrani "yekhezqe'l", yang berarti 'Allah menguatkan'. Ayahnya, Busi, berasal dari garis keturunan imam, sehingga Yehezkiel sendiri juga adalah seorang imam. Ia hidup sezaman dengan Yeremia dan Daniel, dengan lokasi pelayanan yang berbeda:

- Yeremia: di Yerusalem
- Yehezkiel: di pembuangan Babel
- Daniel: di istana kerajaan Babel

Meskipun seorang imam, Yehezkiel tidak pernah melayani di Bait Allah secara fisik karena dia diangkut ke pembuangan pada gelombang kedua penawanan Babel (2Raj. 24:14-17). Walaupun hidup di tengah bangsa yang tidak setia, Yehezkiel tetap menjalankan tugas kenabiannya dengan setia.

2. Panggilan dan Pelayanan Yehezkiel (593–571 SM)

Allah memanggil Yehezkiel ketika ia berada di Tel Abib, di tepi Sungai Kebar (di wilayah Babel). Saat itu, usianya 30 tahun (Yeh. 1:1–3), usia ketika para imam biasanya mulai menjalankan tugas di Bait Allah. Namun, Yehezkiel tidak melayani di Bait Allah, melainkan di tengah-tengah umat dalam pembuangan.

Pelayanannya dimulai lima tahun setelah Raja Yoyakhin dan elit bangsawan Yehuda dibuang ke Babel (593 SM). Tuhan memanggil Yehezkiel untuk melayani Yehuda pada masa yang paling kelam dalam sejarah bangsa Israel. Tugas kenabiannya adalah menyampaikan firman Tuhan kepada umat di pembuangan, baik pesan penghukuman maupun pengharapan. Tuhan memperingatkan bahwa meskipun umat-Nya itu keras kepala dan memberontak, Yehezkiel harus setia menyampaikan pesan Tuhan tanpa

memedulikan respons mereka. Allah ingin Yehezkiel menjadi “penjaga umat Israel”.

3. Kondisi Yehuda pada Zaman Pelayanan Yehezkiel

Bait Suci masih berdiri ketika Yehezkiel mulai bernubuat, tetapi kemudian dihancurkan dan dibakar habis pada 586 SM.

a. Konteks Sejarah dan Politik

Secara politis dan militer, Yehuda berada dalam krisis berat akibat kebangkitan kekaisaran Babel (Nebukadnezar). Raja-raja yang memerintah pada masa pelayanan Yehezkiel:

- Yoyakim: memberontak terhadap Babel.
- Yoyakhin: ditawan ke Babel (Yehezkiel ikut).
- Zedekia: raja boneka Babel, tetapi juga memberontak sehingga menyebabkan kehancuran Yerusalem.

Setelah ditaklukkan Babel, terjadi dua gelombang pembuangan tawanan ke Babel:

- 605 SM: Pembuangan Pertama, termasuk Daniel dan teman-temannya.
- 597 SM: Pembuangan Kedua, termasuk Yehezkiel bersama Raja Yoyakhin dan para elit bangsawan Yehuda.

b. Kondisi Kerohanian Umat Allah

Kerajaan Yehuda hancur karena kerohanian yang rusak, penyembahan berhala, dan kemunafikan dalam beribadah. Sudah dibuang pun, umat belum mau bertobat. Mereka masih berpegang pada harapan palsu bahwa Tuhan akan membebaskan mereka tanpa pertobatan.

Ketika Yerusalem belum hancur, umat masih merasa aman karena ada Bait Suci. Mereka percaya “Tuhan tidak akan membiarkan Bait-Nya hancur.” Namun, sebaliknya, Yehezkiel menubuatkan bahwa kemuliaan Tuhan telah meninggalkan bait itu (Yeh. 10). Bait Suci menjadi simbol kosong karena Tuhan sudah tidak lagi menyertai Yerusalem.

c. Kondisi Umat pada Masa Pembuangan

Yehezkiel menubuatkan kehancuran Yerusalem dan Bait-Nya karena dosa umat. Namun, Tuhan memakai Yehezkiel untuk menegaskan bahwa identitas umat seharusnya berakar pada firman dan perjanjian Allah, bukan pada simbol-simbol rohani.

Setelah kehancuran Yerusalem, bangsa Israel tidak lagi memiliki kerajaan yang berdaulat. Kekuasaan kini dipegang oleh gubernur yang ditunjuk Babel, yaitu Gedalya (Yer. 40:7). Secara sosial, mereka hidup sebagai tawanan di negeri orang. Mereka tinggal di permukiman di sepanjang Sungai Kebar (Yeh. 1:1).

Tanpa Bait Allah, tanpa raja, dan tanpa tanah air, Yehuda telah kehilangan identitasnya. Mereka bertanya: “Mengapa kami mengalami ini?” Muncullah nabi-nabi palsu yang mengatakan bahwa pembuangan akan segera berakhir, “Tuhan akan segera memulihkan kita.” Sebaliknya, Yehezkiel menentang dan menubuatkan bahwa pemulihan baru akan datang kalau mereka melakukan pertobatan sejati.

Orang-orang tidak percaya pada pesan Yehezkiel (Yeh. 2:3–7). Mereka menganggap nubuat-nubuatnya hanya hiburan atau dongeng (Yeh. 33:30-33). Banyak yang mengeraskan hati. Mereka telah terpengaruh dengan kepercayaan Babel sehingga mulai menyembah berhala (Yeh. 8).

4. Tantangan dalam Pelayanan Yehezkiel

Nabi Yehezkiel menghadapi tantangan yang berat dan unik dalam pelayanannya di pembuangan:

a. Pesan Nubuat yang Tidak Populer

Pesan Yehezkiel tegas dan penuh penghakiman pada awal pelayanannya (pasal 1–24). Dia menegur dosa umat dan menubuatkan kehancuran total Yerusalem dan Bait Suci. Pesan ini membuatnya tidak disukai karena dianggap terlalu negatif (Yeh. 2:3).

b. Dibuat Bisu oleh Tuhan

Tuhan membuat Yehezkiel tidak bisa berbicara secara normal (Yeh. 3:26–27), kecuali ketika Tuhan menyuruhnya bernubuat. Ini berlangsung bertahun-tahun, sampai Yerusalem benar-benar jatuh.

c. Tantangan Fisik dan Aksi Simbolik yang Berat

Tuhan menyuruh Yehezkiel melakukan tindakan simbolik yang ekstrem, seperti: Berbaring 390 hari di satu sisi, lalu 40 hari di sisi lain (Yeh. 4:4–6). Makan makanan terbatas yang dimasak di atas kotoran (Yeh. 4:12–15). Mencukur rambut dan membaginya dalam tiga bagian (Yeh. 5:1–4). Yehezkiel taat karena setiap aksi ini adalah pesan visual dari Tuhan.

d. Kehilangan Istri Tercinta

Dalam Yehezkiel 24:15–18, Tuhan memberi tahu bahwa istri Yehezkiel akan mati, dan dia tidak boleh berduka secara publik. Ini menjadi tanda simbolik bahwa Yerusalem akan hancur dan rakyat tidak akan sempat berduka atas kota mereka.

B. Kitab Yehezkiel

Meskipun dimulai dengan penghakiman dan penderitaan, kitab Yehezkiel diakhiri dengan pesan pengharapan dan pemulihan akan kehadiran Allah di tengah umat-Nya.

1. Struktur Kitab Yehezkiel

Kitab ini dibagi menjadi 3 bagian besar:

- Penghakiman atas Yehuda dan Yerusalem (pasal 1–24).
- Penghakiman atas bangsa-bangsa sekitarnya (pasal 25–32).
- Pemulihan Israel & pengharapan masa depan (pasal 33–48).

2. Tema Kitab Yehezkiel

Kitab Yehezkiel sangat kaya dengan tema-tema penting:

a. Kemuliaan Tuhan

Dalam kitab ini, kita melihat kemuliaan Allah muncul dalam bentuk yang sangat megah (pasal 1). Namun, Dia meninggalkan Bait Suci karena dosa umat (pasal 10–11). Pada akhir kitab ini, Allah berjanji akan hadir kembali bersama umat-Nya yang kudus (pasal 43).

b. Tanggung Jawab Pribadi atas Dosa

Yehezkiel mengajarkan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas dosa mereka sendiri, bukan mewarisi hukuman dari generasi sebelumnya.

c. Penyembahan Berhala dan Kejatuhan Rohani

Banyak kecaman Yehezkiel atas praktik penyembahan berhala yang bahkan terjadi juga di Bait Allah.

Allah digambarkan sebagai suami yang disakiti oleh istrinya yang berzina dan tidak setia (pasal 16 dan 23).

d. Harapan akan Pemulihan dan Pencurahan Roh

Pasal 36 dan 37 berbicara tentang transformasi hati, pemberian Roh Kudus, dan pembaruan bangsa secara rohani dan nasional. “Aku akan memberimu sebuah hati yang baru, dan roh yang baru akan Aku taruh di dalammu;” (Yeh. 36:26)

e. Bait Suci dan Penyembahan yang Baru

Tuhan memberikan penglihatan tentang Bait Suci yang baru, yang sangat detail dan simbolis (pasal 40–48). Ini menggambarkan kesempurnaan penyembahan dan hadirat Tuhan pada masa pemulihan.

f. Tuhan Adalah Gembala Sejati

Tuhan menyatakan bahwa Ia akan menjadi Gembala untuk menggantikan para pemimpin rohani yang jahat. Ini menjadi salah satu nubuat mesianik yang digenapi dalam Yesus Kristus, Gembala yang baik (Yoh. 10).

C. Penglihatan-Penglihatan Utama Yehezkiel

Salah satu hal yang paling khas dari pelayanan Yehezkiel adalah penglihatan-penglihatan yang sangat dramatis, simbolis, dan penuh makna teologis. Tuhan memakai penglihatan-penglihatan ini untuk menyampaikan pesan yang kuat kepada bangsa Israel pada masa itu.

1. Penglihatan Kemuliaan Allah di Tengah Kerub (Yeh. 1)

Yehezkiel melihat langit terbuka dan tampak kerub-kerub (makhluk hidup bersayap), roda-roda penuh mata, dan di atasnya ada takhta dengan sosok seperti manusia yang bercahaya seperti logam dan api. Maknanya:

- Kemuliaan Allah tidak terbatas pada Bait Suci di Yerusalem, tetapi hadir juga di tanah pembuangan.
- Roda yang bisa bergerak ke segala arah menunjukkan Allah hadir di mana-mana.

2. Penglihatan Gulungan Kitab yang Dimakan (Yeh. 2:8–3:3)

Tuhan memberikan gulungan kitab kepada Yehezkiel dan memerintahkan dia untuk memakannya. Isinya adalah perkataan ratapan dan kecaman.

Maknanya:

- Penerimaan sepenuhnya akan firman Tuhan, bahkan bila pesan itu menyakitkan.
- Pelayanan Yehezkiel akan keras dan tidak populer, tetapi harus dilakukan dengan taat.

3. Penglihatan tentang Kemuliaan Tuhan Meninggalkan Bait Suci (Yeh. 8–11)

Yehezkiel dibawa ke Bait Suci dan melihat penyembahan berhala yang dilakukan secara rahasia. Kemudian, kemuliaan Tuhan perlahan-lahan meninggalkan Bait Suci.

Maknanya:

- Allah menunjukkan alasan mengapa Yerusalem akan dihancurkan karena umat telah mencemari tempat kudus-Nya.
- Kemuliaan Tuhan yang pergi dari Bait Suci melambangkan penghakiman yang serius atas dosa umat-Nya.

4. Penglihatan Lembah Tulang-Tulang Kering (Yeh. 37:1–14)

Yehezkiel melihat lembah penuh tulang-tulang kering. Atas perintah Tuhan, ia bernubuat dan tulang-tulang itu bersatu, berurat, berdaging, dan menerima napas hidup.

Maknanya:

- Lambang kebangkitan dan pemulihan bangsa Israel.
- Tuhan akan menghidupkan kembali umat-Nya yang sudah “mati secara rohani” dalam pembuangan.

5. Penglihatan tentang Bait Suci Baru (Yeh. 40–48)

Yehezkiel dibawa oleh malaikat untuk melihat rancangan detail sebuah Bait Suci yang besar dan kudus. Dari Bait itu, mengalir sungai kehidupan.

Maknanya:

- Pemulihan sempurna umat Allah, bukan hanya secara jasmani, tetapi juga secara rohani.
- Menunjuk pada kerajaan Mesias yang akan datang (eskatologis), Yerusalem baru dalam Wahyu 21–22.

D. Akhir Hidup Yehezkiel

Yehezkiel menghabiskan seluruh pelayanannya di tengah-tengah orang-orang Israel yang berada di pembuangan.

1. Kematian Yehezkiel

Alkitab tidak mencatat kematian Yehezkiel. Dia tiba-tiba “menghilang dari panggung sejarah”. Bagian akhir kitabnya (pasal 40–48) menubuatkan tentang pemulihan dan visi Bait Suci yang baru (571 SM). Setelah itu, tidak ada lagi informasi tentang Yehezkiel.

Namun, catatan tradisi Yahudi mengatakan Yehezkiel mungkin mati dibunuh pemimpin Israel yang marah karena nubuat penghukuman atas Yerusalem. Tradisi ini menyebutkan Yehezkiel dimakamkan di suatu tempat di Babel. Namun, informasi ini tidak ada dasar historisnya.

Catatan non-Kanonik mengatakan Yehezkiel mati di pembuangan dan dimakamkan di wilayah Mesopotamia (Irak). Kemungkinan dia mati dalam usia tua setelah menyelesaikan tugas kenabiannya. Pelayanannya berlangsung selama 22 tahun, maka kemungkinan ia mati pada usia 50-an/60-an. Nama kota yang terakhir disebut adalah: “YHWH-Sama” – Tuhan ada di sana! (Yeh. 48:35)

2. Pelajaran dari Kehidupan Yehezkiel

Kehidupan Yehezkiel memberikan banyak pelajaran penting bagi orang percaya sepanjang zaman.

a. Ketaatan Mutlak pada Panggilan Tuhan

Yehezkiel menerima panggilan Tuhan pada situasi yang sulit dan tidak ideal, tetapi dia tetap setia untuk menyampaikan firman Tuhan. Kita pun harus taat dan setia menjalankan panggilan-Nya.

b. Kreativitas dan Keberanian dalam Menyampaikan Kebenaran

Yehezkiel tidak ragu untuk menyampaikan firman Tuhan, bahkan bersedia menggunakan tindakan simbolis yang unik/aneh/tidak wajar (Yeh. 4-5). Selain kreativitas, dibutuhkan keberanian untuk menyampaikan kebenaran.

c. Kesetiaan di Tengah Penderitaan

Yehezkiel mengalami berbagai penderitaan selama pelayanannya, tetapi dia tetap teguh dan menyerahkan seluruh hidupnya pada kehendak Tuhan.

Dari kehidupan dan pelayanan Yehezkiel, kita belajar bahwa Allah tidak pernah meninggalkan umat-Nya. Penghakiman Allah selalu disertai dengan anugerah pemulihan bagi mereka yang bertobat.

Doa

"Tuhan Yesus, melalui nabi-Mu Yehezkiel, aku mengerti bahwa Engkau berdaulat untuk memimpin umat-Mu di tengah situasi sesulit apa pun. Ajar aku percaya bahwa kehendak-Mu ya dan amin. Terpujilah Allahku yang hidup."

REFERENSI 04 - KEHIDUPAN NABI BESAR YEHEZKIEL

- Fortosis, Steve. *Biografi Yehezkiel*.
Dalam https://biokristi.sabda.org/biografi_yehezkiel. Diakses pada 9 April 2025.
- Garris, Zachary. *Tulang-tulang Kering dan Kebangkitan Orang Mati (Yehezkiel 37:1-14)*. Dalam https://www.pesta.org/tulang-tulang_kering_dan_kebangkitan_orang_mati_yehezkiel_37. Diakses pada 22 April 2025.
- Leithart, Peter. *What's Going on with Ezekiel's Vision?*.
Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/article/ezekiel-vision/>. Diakses pada 9 April 2025.
- Stovell, Beth. *Allah Menjumpai Kita dalam Kesedihan: Menemukan Pengharapan dalam Yehezkiel*.
Dalam https://www.pesta.org/allah_menjumpai_kita_dalam_kesedihan_menemukan_pengharapan_dalam_yehezkiel. Diakses pada 22 April 2025.
- Tim Got Questions. *Apa yang dapat kita pelajari dari kehidupan Yehezkiel?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/orang-alkitab-yehezkiel.html>. Diakses pada 10 April 2025.
- Tim Got Questions. *Apakah Arti Penting dari Kota yang Disebut "Tuhan Hadir di Situ". Dalam Yehezkiel 48:35?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Tuhan-hadir-di-situ.html>. Diakses pada 10 April 2025.
- Tim Got Questions. *Mengapa Tuhan Membunuh Istri Yehezkiel?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Istri-Yehezkiel.html>. Diakses pada 10 April 2025.
- Tim Got Questions. *Who was Ezekiel in the Bible?*.
Dalam <https://www.gotquestions.org/life-Ezekiel.html>. Diakses pada 10 April 2025.
- Tim Ligonier. *Yehezkiel Melihat Bait Suci yang Baru*.
Dalam https://www.pesta.org/yehezkiel_melihat_bait_suci_yang_baru. Diakses pada 22 April 2025.
- Tim SABDA. *Pelajaran 3 - Yehezkiel - Nabi Bagi Para Tawanan*.
Dalam https://learning.sabda.org/baca.php?b=nabipl_jalan&isi=pel3. Diakses pada 9 April 2025.

- Tim SABDA. *Pendahuluan Yehezkiel*.
Dalam <https://alkitab.sabda.org/article.php?id=26>.
- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Yehezkiel 1-33*.
Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=kq29NrX417Q>. Diakses pada 9 April 2025.
- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Yesaya 34-48*.
Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=9zIynmJBMbs>. Diakses pada 9 April 2025.
- Varner, William. *Tanda-Tanda Aneh Yehezkiel*. Dalam <https://www.pestas.org/tanda-tanda-aneh-yehezkiel>. Diakses pada 22 April 2025.

PELAJARAN 05 - KEHIDUPAN NABI BESAR DANIEL

Pelajaran terakhir akan membahas Nabi Daniel. Panggilan Daniel sebagai nabi tidak dimulai dari Bait Allah, melainkan dari istana Babel, tempat dia dibuang sebagai tawanan. Daniel adalah pemuda yang cerdas dan dipakai Allah bukan hanya untuk umat Yehuda, tetapi juga untuk menyatakan kedaulatan-Nya atas dunia.

A. Latar Belakang Kehidupan Daniel

1. Siapakah Daniel?

Daniel dibuang ke Babel saat masih remaja, dalam gelombang pembuangan pertama pada tahun 605 SM, ketika Nebukadnezar menaklukkan Yerusalem, sebelum kota itu benar-benar dihancurkan pada 586 SM. Keluarga Daniel adalah bangsawan kerajaan Yehuda. Fakta inilah yang membuatnya dipilih untuk menjalani pelatihan di istana Babel (Dan. 1:1–4).

Sebagai bentuk asimilasi budaya, raja Babel mengubah identitas para tawanan Yehuda dengan mengganti nama-nama mereka, termasuk Daniel. Nama asli Daniel dalam bhs. Ibrani adalah "daniyel"; "dan" = 'hakim' dan "el" = 'Allah'. Jadi, Daniel artinya 'Allah adalah Hakimku'. Nama barunya di Babel adalah "Beltsazar" (Dan. 1:7), mengandung unsur nama dewa Babel "Bel". Para tawanan ini diberi pendidikan bahasa dan kesusastraan orang Kasdim (Dan. 1:4), dan disediakan makanan ala istana (Dan. 1:5). Namun, Daniel menolak menjajiskan dirinya dengan makanan dari meja raja (Dan. 1:8).

Sebagai dasar dari pelayanan kenabian Daniel, Tuhan mengaruniakan hikmat dan kemampuan supranatural (memahami mimpi dan penglihatan) supaya Daniel mengetahui rencana besar-Nya. Ini menunjukkan bahwa Daniel tahu sejak awal, ia bukan sekadar tawanan raja, tetapi juga "utusan Allah" di tanah asing (Dan. 1:17).

2. Panggilan dan Pelayanan Daniel

Tidak seperti nabi besar lainnya, Daniel tidak dipanggil dengan perintah untuk menyampaikan firman-Nya, tetapi melalui serangkaian peristiwa dan ujian iman, yang menegaskan bahwa Tuhan membentuk pelayan-Nya. Bahkan, Daniel juga tidak disebut secara eksplisit sebagai "nabi" dalam kitabnya sendiri. Namun, dalam Matius 24:15, Yesus menyebut dia: "Nabi Daniel."

Daniel sudah terlihat menonjol sejak awal pelayanannya, yaitu ketika menolak makan makanan raja (Dan. 1:8). Keputusan ini mencerminkan komitmen totalnya kepada Tuhan, dan menjadi titik awal Tuhan memakainya.

Setelah lulus dalam ujian pertama, Tuhan memberi hikmat, pengertian, dan kemampuan menafsirkan mimpi (Dan. 1:17). Mimpi Raja Nebukadnezar tentang patung besar (Dan. 2) menjadi kesempatan pertama Daniel tampil sebagai penyampai wahyu ilahi untuk menunjukkan bahwa hikmat sejati datangnya dari Tuhan.

Daniel hidup dan melayani selama lebih dari 70 tahun, melewati empat pemerintahan besar:

- Nebukadnezar (Babel)
- Belsyazar (Babel)
- Darius (Media)
- Koresh (Persia)

Meskipun hidup dan dibesarkan di tanah asing, Daniel tidak pernah melupakan imannya kepada Allah Israel dengan setia berdoa, beribadah, dan hidup kudus.

3. Kondisi Yehuda pada Zaman Pelayanan Daniel

a. Kerajaan Babel (Babylon)

Babel pada masa Daniel adalah kerajaan "superpower" yang menggulingkan Asyur. Dikenal sebagai pusat budaya, politik, pendidikan, dan religi yang dipimpin oleh Nebukadnezar II (604–562 SM).

Tahun 605 SM, Nebukadnezar menyerang Yerusalem untuk pertama kali dan membawa sejumlah tawanan muda ke Babel (Dan. 1:1–7). Para tawanan yang dipilih (seperti Daniel, Sadrakh, Mesakh, Abednego) dididik dalam bahasa, tulisan, dan kebudayaan Kasdim. Mereka disiapkan untuk melayani raja dalam sistem pemerintahan Babel (Dan. 1:4–5).

b. Kondisi Spiritual Umat

Umat Yehuda mengalami guncangan iman setelah Yerusalem ditaklukkan. “Di manakah Allah kita?”, “Mengapa kita kalah dan dibuang?” Dalam situasi ini, Daniel tampil untuk menunjukkan bahwa Tuhan tetap berdaulat meskipun umat-Nya dalam pembuangan. Bagi Yehuda, pembuangan ini adalah bentuk penghakiman Allah, tetapi juga menjadi awal pemurnian/pemulihan.

c. Religiusitas Babel

Babel penuh dengan takhayul, perdukunan, perbintangan, dan penyembahan dewa-dewa. Daniel sering berhadapan langsung dengan tukang-tukang sihir dan ahli-ahli nujum yang tidak mengenal Allah sejati. Namun, justru di tengah konteks ini, kemuliaan Tuhan dinyatakan melalui hikmat dan kesetiaan Daniel.

4. Tantangan dalam Pelayanan Daniel

a. Hidup di Tengah Lingkungan Kafir

Daniel terbukti dapat hidup kudus dan setia di tengah lingkungan kafir dan budaya yang sangat bertentangan dengan imannya. Namun, justru di situlah Allah menunjukkan kuasa-Nya.

b. Iman di Tengah Budaya Asing

Daniel hidup di tengah budaya Babel yang sangat politeistik, penyembahan berhala, dan praktik perdukunan. Daniel dan Hananya, Misael, dan Azarya menjadi contoh orang-orang minoritas yang menjaga identitasnya sebagai umat perjanjian dan tetap mengutamakan ibadah kepada Allah Israel (Dan. 6:11).

c. Ancaman Nyawa

Daniel dan rekan-rekannya menghadapi hukuman mati karena memilih taat kepada Allah:

- Sadrakh, Mesakh, Abednego dilempar ke perapian yang menyala-nyala (Dan. 3).
- Daniel dilempar ke gua singa (Dan. 6).

d. Tekanan dari Rekan dan Lawan Politik

Daniel mencapai posisi tinggi di istana sehingga menjadi sasaran kecemburuan. Pejabat-pejabat lain menjebakinya karena dia setia berdoa setiap hari (Dan. 6).

e. Membawa Pesan yang Tidak Populer

Daniel mendapat penglihatan-penglihatan profetik yang sulit dipahami, yang berisi berita penghakiman dan penderitaan yang tidak disukai.

f. Kesetiaan Jangka Panjang

Daniel melayani di Babel (dan kemudian di Persia) selama lebih dari 60 tahun, di bawah 4 raja. Namun, Daniel mampu memelihara iman secara konsisten sepanjang hidupnya tanpa kompromi.

B. Kitab Daniel

Kitab Daniel dibuka dengan latar sejarah yang signifikan, yaitu penawanan Yehuda oleh Babel di bawah Raja Nebukadnezar (605 SM).

1. Struktur Kitab Daniel

Kitab Daniel adalah salah satu kitab paling unik dalam (PL) karena menggabungkan sejarah dan nubuat serta memakai 2 bahasa, Ibrani dan Aram. Pembagian kitab Daniel:

- Sejarah dan Kesaksian (Pasal 1–6)
Kisah hidup Daniel dan teman-temannya di istana Babel.
Bahasa dominan: Aram (2:4–7:28), sisanya Ibrani.
- Penglihatan dan Nubuat (Pasal 7–12)
Nubuat Mesianik dan akhir zaman (apokaliptik).
Bahasa: Ibrani.

2. Tema Kitab Daniel

a. Kedaulatan Allah atas Sejarah

Allah mengatur bangsa-bangsa dan raja-raja, bahkan di tengah pembuangan. Tema ini sangat kuat, terutama dalam kisah mimpi dan nubuat (Dan. 2, 4, 7).

b. Kesetiaan kepada Allah

Daniel dan teman-temannya menjadi teladan kesetiaan dalam tekanan budaya Babel.

c. Pemerintahan Manusia Akan Digantikan Kerajaan Allah

Nubuat Daniel menunjuk kepada datangnya kerajaan ilahi yang kekal (Dan. 2:44; 7:13-14).

d. Kebangkitan dan Penghakiman Akhir

Salah satu pengajaran paling jelas di PL tentang kebangkitan orang mati (Dan. 12:2).

e. Pengenapan Nubuat dalam Sejarah dan Masa Depan

Nubuat Daniel merentang dari masa Babel, Media-Persia, Yunani, Romawi, sampai kedatangan Mesias, dan akhir zaman.

C. Penafsiran Mimpi dan Penglihatan Daniel

Daniel juga tampil sebagai nabi yang menerima nubuat-nubuat dari Tuhan dalam bentuk mimpi dan penglihatan yang kaya dengan unsur simbolik. Inti pesannya menegaskan bahwa Kerajaan Allah akan mengalahkan semua sistem dunia dan berdiri untuk selama-lamanya.

1. Mimpi Patung Besar dan Kerajaan Dunia (Daniel 2)

Nebukadnezar bermimpi tentang patung besar yang terbuat dari berbagai logam: kepala dari emas, dada dan lengan dari perak, perut dan paha dari tembaga, kaki dari besi, dan kaki yang bercampur besi dan tanah liat.

Setelah berdoa, Daniel diberi hikmat oleh Allah untuk menafsirkan mimpi tersebut.

- Emas: Babel (Nebukadnezar)
- Perak: Media-Persia
- Tembaga: Yunani (kekaisaran Aleksander Agung)
- Besi: Romawi
- Besi bercampur tanah liat: Kerajaan-kerajaan lemah dan kuat yang muncul kemudian. Lalu, muncul sebuah batu (Kerajaan Allah) yang menghancurkan semua kerajaan itu dan menggantikan semua sistem dunia yang fana (Dan. 2:44). Batu itu adalah Mesias dan kerajaan-Nya yang kekal.

2. Penglihatan tentang Empat Binatang dan Akhir Zaman (Daniel 7)

Dalam pasal 7, Daniel mendapat penglihatan tentang empat binatang mengerikan yang keluar dari laut:

- Singa bersayap burung rajawali,
- Beruang dengan tiga tulang rusuk di mulutnya,
- Macan tutul berkepala empat,

- Binatang keempat yang mengerikan, kuat, dengan sepuluh tanduk.

Binatang-binatang ini melambangkan kerajaan-kerajaan dunia yang jahat dan destruktif. Puncak penglihatan ini adalah kedatangan "Anak Manusia" (Dan. 7:13–14) yang diberikan kuasa kekal oleh Yang Maha Tinggi.

3. Anak Manusia yang Datang dengan Awan (Daniel 7:13-14)

Yesus secara sadar memakai istilah “Anak Manusia” dari Daniel 7 untuk menjelaskan identitas Mesianik-Nya yang ilahi dan manusiawi (Mat. 24:30; Mrk. 14:62). Ini menunjuk langsung pada kedatangan-Nya hanya sebagai manusia, tetapi juga sebagai Raja Surgawi.

Kitab Daniel memang berisi nubuat-nubuat Mesianik yang menghubungkan sejarah bangsa Israel dan kedatangan Mesias yang akan memulihkan segalanya. Di pengasingan pun, Allah menunjukkan bahwa Mesias pasti datang.

4. Nubuat 70 Minggu (Daniel 9:24–27)

Doa Daniel memohon belas kasihan Allah atas Israel dijawab dengan nubuat 70 Minggu, yang berbicara tentang kedatangan Sang Mesias.

“Sesudah keenam puluh dua kali tujuh masa, akan disingkirkan seorang yang diurapi, yang tidak bersalah...” (ayat 26). Kata “diurapi” = Mashiach (Mesias - bhs. Ibrani). Ini adalah salah satu nubuat paling detail tentang waktu kedatangan dan kematian Yesus Kristus.

“70 minggu” = simbolik $70 \times 7 = 490$ tahun. Dibagi dalam 7 minggu, 62 minggu, dan 1 minggu terakhir. Periode dimulai dari “perintah untuk membangun kembali Yerusalem.” Setelah 69 minggu ($7+62$), akan datang seorang Mesias yang “dihapuskan” (kematian Kristus), lalu muncul penderitaan dan akhir zaman.

D. Akhir Hidup Daniel

Tentang kehidupan pribadi Daniel, terutama tentang akhir hidupnya, tidak dijelaskan dalam Alkitab. Namun, warisan rohani Daniel tetap hidup dan berbicara kuat sampai hari ini.

1. Kematian Daniel

Alkitab tidak menyebutkan tentang kematian Daniel. Kitab Daniel berakhir dengan penglihatan malaikat Tuhan berkata, “Akan tetapi, kamu,

Daniel, pergilah sampai kesudahan tiba. Kamu akan beristirahat dan akan bangkit untuk mendapat bagianmu pada akhir zaman.” (Dan. 12:13) Ini mengisyaratkan Daniel mati dalam damai.

Berdasarkan catatan tradisi Kristen awal, Daniel mati di Babel pada usia tua (80–90 tahun), setelah lama mengabdikan pada pemerintahan Babel dan Persia. Daniel tetap dihormati sebagai orang kudus, berhikmat, dan seorang nabi besar. Tidak jelas tempatnya dimakamkan, tetapi Daniel tidak pernah kembali ke Yerusalem meskipun dia sempat menyaksikan umat mulai keluar dari pembuangan di bawah Raja Koresh (Ezr. 1:1–4).

2. Pelajaran dari Kehidupan Daniel

Kisah Daniel memberikan pelajaran luar biasa yang melintasi zaman. Berikut pelajaran utama dari kehidupan Daniel:

a. Kesetiaan sekalipun Hidup dalam Budaya Sekuler

Babel adalah pusat kekuasaan dunia yang penuh dengan kemegahan, penyembahan berhala, budaya, dan nilai-nilai yang bertentangan dengan iman Yahudi Daniel. Meskipun demikian, Daniel tidak terpengaruh secara moral dan spiritual (Dan. 1:8). Daniel mengajarkan kita untuk tetap teguh dan setia pada Allah dan tidak mengikuti arus dunia.

b. Integritas dan Karakter dalam Pelayanan

Daniel dikenal karena integritas dan kejujuran, bahkan lawan politiknya pun tidak menemukan celah untuk menjatuhkannya, kecuali dalam hal hubungannya dengan Allah (Dan. 6:4-5).

c. Ketekunan dalam Doa dan Spiritualitas Pribadi

Daniel disiplin dalam berdoa, bahkan ketika dilarang raja (Dan. 6:10). Dia juga berpuasa, membaca kitab nabi-nabi, dan mencari wajah Tuhan dengan sungguh-sungguh (Dan. 9). Daniel mengajarkan kita bahwa koneksi dengan Tuhan jauh lebih penting daripada apa pun.

d. Berpikir Eskatologis dan Visioner

Daniel tidak hanya hidup untuk masa kini, tetapi juga mampu melihat rencana besar Allah bagi dunia (Dan. 2, 7, 9). Kita pun harus hidup dengan kesadaran akan kekekalan dan menantikan warisan yang kekal dari Allah.

Daniel menjalankan panggilannya sebagai seorang nabi, utusan Allah yang mengenal Allahnya dan hidup mengandalkan hikmat ilahi dan kekudusan.

Doa

"Ya Tuhan, sungguh aku bersukacita karena memiliki nabi yang bisa aku teladani dalam keteguhan imannya. Tuntunlah aku agar dapat tetap teguh dalam iman, memancarkan cahaya-Mu di tengah godaan duniawi ini. Amin."

REFERENSI 05 - KEHIDUPAN NABI BESAR DANIEL

- Amidya. *Berani Menjadi Daniel*. Dalam <https://remaja.sabda.org/berani-menjadi-daniel>. Diakses pada 14 April 2025.
- Amidya. *Karakter dan Ketetapan Hati Daniel*. Dalam <https://remaja.sabda.org/karakter-dan-ketetapan-hati-daniel>. Diakses pada 14 April 2025.
- K., Doni. *Nabi Daniel*. Dalam https://biokristi.sabda.org/nabi_daniel. Diakses pada 15 April 2025.
- Murray, Larry. *Daniel 2: Mimpi Nebukadnezar*. Dalam https://www.pestasabda.org/daniel_2_mimpi_nebukadnezar. Diakses pada 22 April 2025.
- Tim SABDA. *Nubuat Daniel Tentang Kedatangan Mesias*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/nubuat-daniel-tentang-kedatangan-mesias-vt576.html>. Diakses pada 15 April 2025.
- Tim Got Questions. *Apa yang Dapat Kita Pelajari dari Kehidupan Daniel?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/orang-alkitab-daniel.html>. Diakses pada 14 April 2025.
- Tim Got Questions. *Apakah yang Harus Kita Pelajari dari Kisah Daniel di Gua Singa?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Daniel-gua-singa.html>. Diakses pada 14 April 2025.
- Tim Got Questions. *Summary of the Book of Daniel*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Book-of-Daniel.html>. Diakses pada 14 April 2025.
- Tim Got Questions. *What is the meaning of Nebuchadnezzar's dream in Daniel 2?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Nebuchadnezzars-dream.html>. Diakses pada 14 April 2025.
- Tim Never Thirsty. *Mimpi Daniel dan Penglihatan Empat Binatang*. Dalam <https://www.pestasabda.org/mimpi-daniel-dan-penglihatan-empat-binatang>. Diakses pada 22 April 2025.
- Tim Sarapan Pagi. *Daniel Pasal 2: Mimpi Raja Nebukadnezar Ditafsirkan oleh Daniel*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/daniel-ps-2-mimpi-raja-nebukadnezar-ditafsirkan-oleh-daniel-vt620.html>. Diakses pada 15 April 2025.

- Tim The Bible Project. *Ringkasan: Daniel*. Dalam <https://www.youtube.com/watch?v=KskRV6MWc7c>. Diakses pada 15 April 2025.